

ETIKA KOMUNIKASI SISWA DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK

(Studi Kualitatif di SD Swasta Sentosa Medan)

SKRIPSI

OLEH:

**ANGGIA SARAH OCTASAPM. SIMANUNGKALIT
158530034**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/6/22

ETIKA KOMUNIKASI SISWA DI MEDIA SOSIAL *FACEBOOK*
(STUDI KUALITATIF DI SD SWASTA SENTOSA MEDAN)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Isipol

Universitas Medan Area

Oleh :

ANGGIA SARAH OCTASAPM. SIMANUNGKALIT

15. 853. 0034

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ETIKA KOMUNIKASI SISWA DI MEDIA SOSIAL
FACEBOOK (Studi Kualitatif di SD Swasta Sentosa Medan).

Nama : Anggia Sarah Octasapm. Simanungkalit

NPM : 15.853.0034

Fakultas : Isipol

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing


Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

Pembimbing I


Drs. Novri, M.M

Pembimbing II



Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M. Si

Dekan


Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc

Ka. Prodi

Tanggal Lulus :

CS Digital dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi-sanksi dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



15.853.0034

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggia Sarah Octasapm. Simanungkalit
NPM : 15.853.0034
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Isipol
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Etika Komunikasi Siswa di Media Sosial *Facebook* (Studi Kualitatif di SD Swasta Sentosa Medan). Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 28 Maret 2022

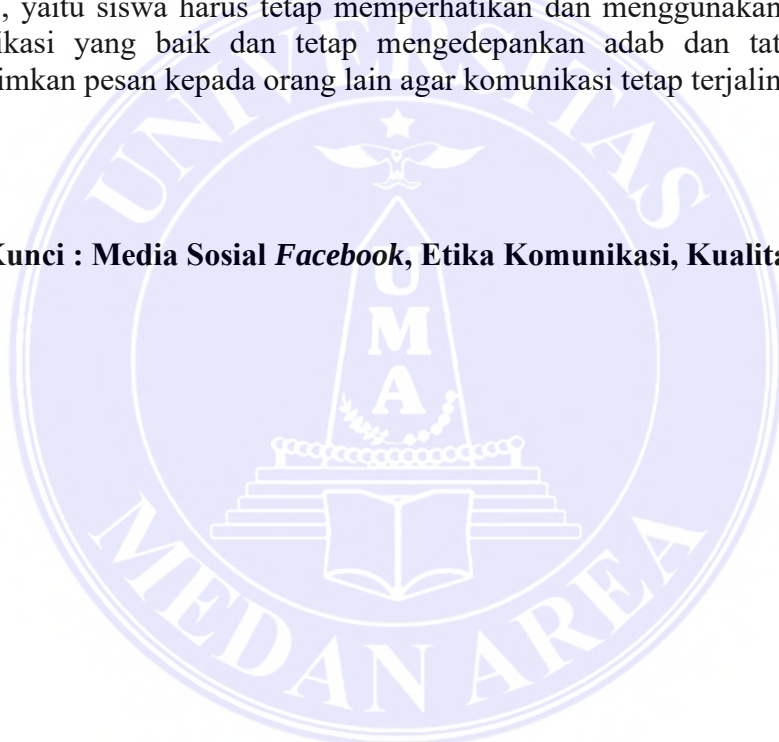
Yang menyatakan



ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Etika Komunikasi Siswa di Media Sosial *Facebook* (Studi Kualitatif di SD Swasta Sentosa Medan). Perkembangan media yang sangat pesat, memudahkan penggunaanya untuk berkomunikasi dengan oranglain salah satunya adalah *facebook*, *facebook* adalah salah satu media sosial yang masih banyak disukai bukan hanya orang dewasa bahkan anak-anak yang masih sekolah dasar juga bisa merasakan perkembangan media sosial. Hal ini mereka lakukan disaat setelah menyelesaikan tugas sekolah, namun yang masih disayangkan dimana ada beberapa siswa belum mengerti sepenuhnya tentang menggunakan etika yang baik dan benar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teori *Uses and Gratification*. Pengumpulan data peneliti melakukan observasi partisipan terhadap siswa SD Swasta Sentosa Medan. Adapun temuan analisis, yaitu siswa harus tetap memperhatikan dan menggunakan kalimat etika komunikasi yang baik dan tetap mengedepankan adab dan tata krama saat mengirimkan pesan kepada orang lain agar komunikasi tetap terjalin dengan baik.

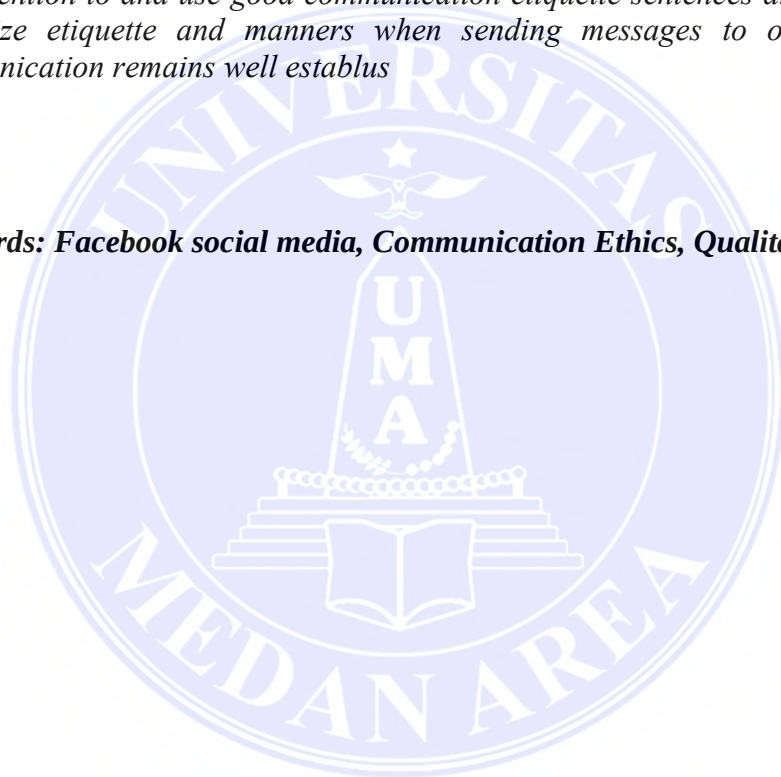
Kata Kunci : Media Sosial *Facebook*, Etika Komunikasi, Kualitatif



ABSTRACT

The title of this research is student Communication Ethics on Facebook Social Media (Qualitative Study at Sentosa Private Elementary School Medan). The development of media is very rapid, making it easier for users to communicate with other people, one of which is facebook, facebook is one of the social media that is still widely liked, not only adults, even children who are still in elementary school can also feel the development of social media. They do this when they finish school assignments, but what is unfortunate is that some students do not fully understand how to use good and correct sticks. This research uses qualitative methods and Uses and Gratification theory. Data collection researchers conducted participant observations of students at the Sentosa Private Elementary School in Medan. The findings of the analysis are that students must pay attention to and use good communication etiquette sentences and continue to prioritize etiquette and manners when sending messages to others so that communication remains well establis

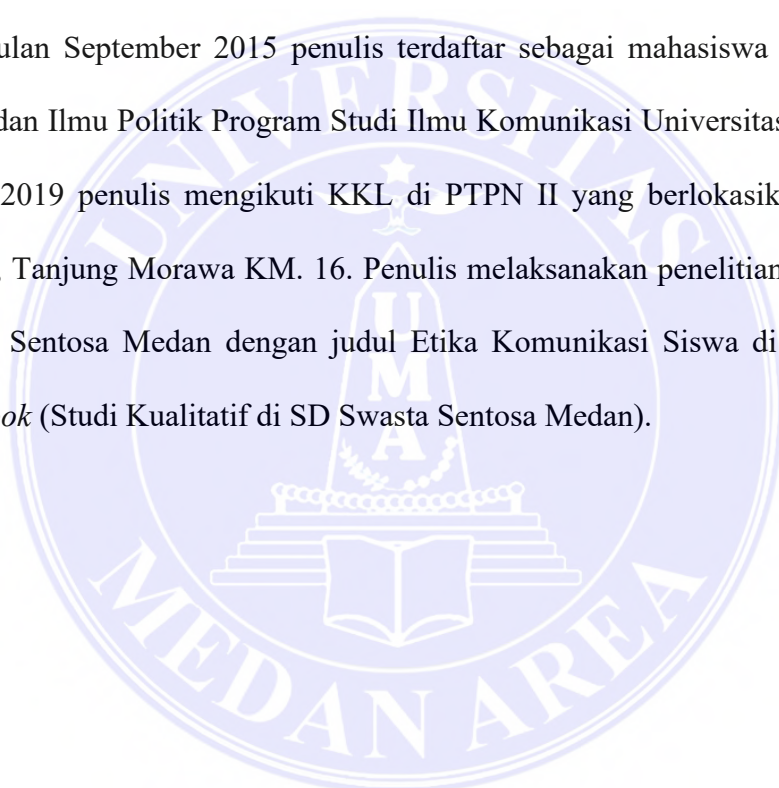
Keywords: Facebook social media, Communication Ethics, Qualitative.



RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Anggia Sarah Octasapm. Simanungkalit dilahirkan di Kota Medan, Kecamatan Medan Perjuangan. Pada tanggal 10 Oktober 1997, dari Bapak SM. Simanungkalit dan Ibu Handrina. Penulis merupakan puteri pertama dari tiga bersaudara.

Tahun 2015 penulis lulus dari SMA Negeri 8 Mandau, Duri Riau. Dan pada bulan September 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area. Tahun 2019 penulis mengikuti KKL di PTPN II yang berlokasi di Jl Raya Medan, Tanjung Morawa KM. 16. Penulis melaksanakan penelitian skripsi di SD Swasta Sentosa Medan dengan judul Etika Komunikasi Siswa di Media Sosial *Facebook* (Studi Kualitatif di SD Swasta Sentosa Medan).



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: **“Etika Komunikasi Siswa di Media Sosial Facebook (Studi Kualitatif di SD Swasta Medan)”** yang merupakan syarat kelulusan untuk mendapat gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik dari segi moral dan material. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan kreativitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua penulis yang telah memberikan semangat dan motivasi membiayai dan memberikan doa yang tiada henti demi keberhasilan dan masa depan penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M. Eng, M.Sc selaku Rektor universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Effiati Julian Hasibuan M.Si, selaku Dekan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Ibu Agnita Yolanda B.Comm. M.Sc selaku ketua Jurusan Prodi Ilmu Komunikasi yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dalam menyusun laporan ini.

6. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada tiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Novri M.M yang telah memberikan banyak masukan selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Ara Auza, SH, MH selaku sekretaris penulis yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan saran dan arahan dalam penyusunan proposal ini
9. Ibu Rehia Karenina. Barus, S. Sos. Map selaku ketua penguji yang telah bersedia menghadiri sidang meja hijau saya
10. Fransisco Simanjuntak selaku suami saya yang telah membantu dan menyemangati selama proses skripsi.
11. Nanggi Theresia Christa Sitompul dan Tulang Jourdan Samuel Sitompul selaku saudara saya yang telah membantu segala kesiapan dalam proses skripsi saya.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari harapan dan kesempurnaan, karena masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan. Demikian dahulu penulis sampaikan, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

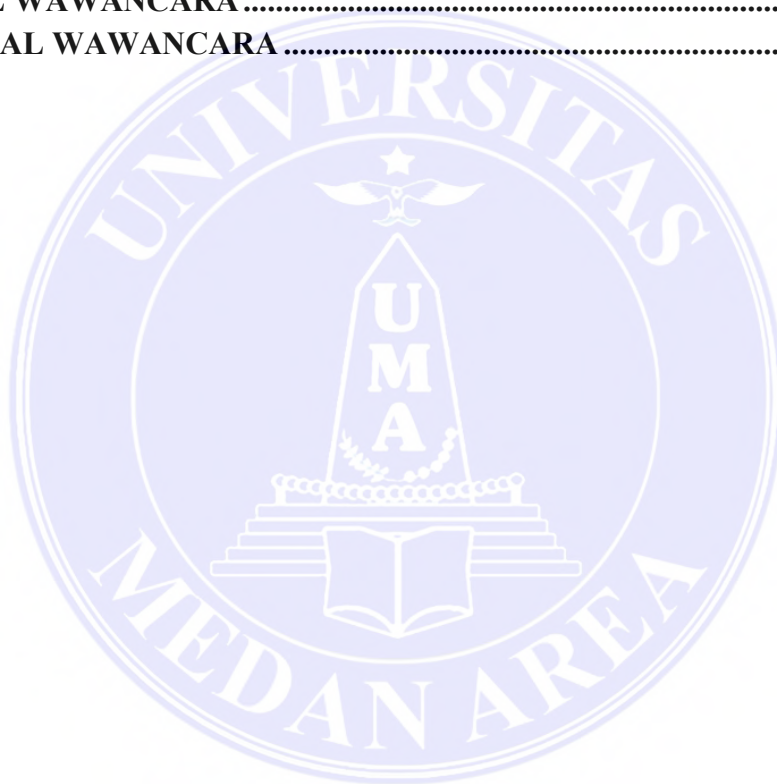
Medan, Maret 2022
Penulis,

Anggia Sarah Octasapm. Simanungkalit
NPM. 158530034

DAFTAR ISI

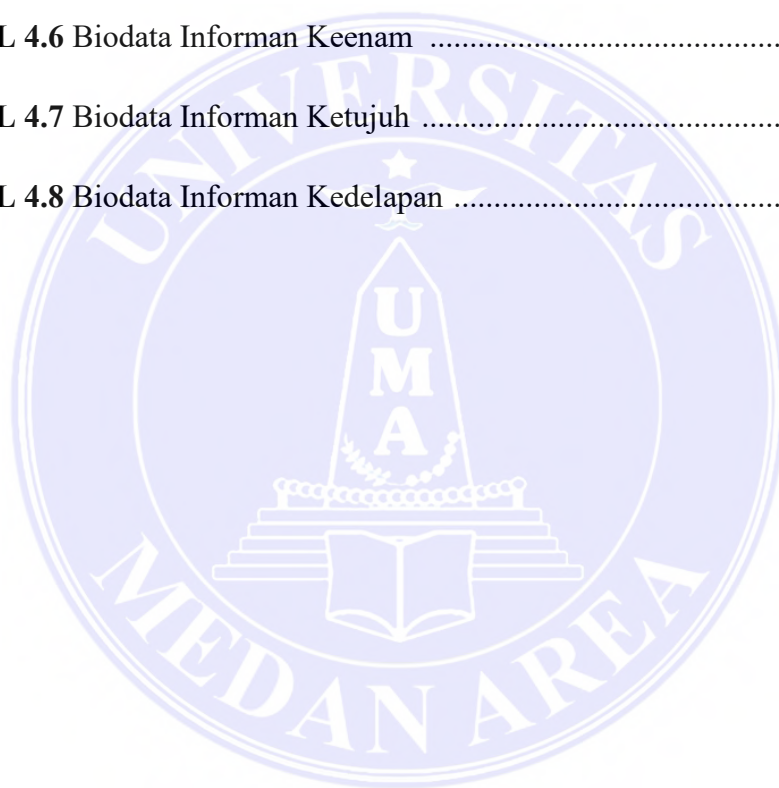
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
 BAB II LANDASAN TEORI	 9
A. Komunikasi.....	9
B. Teori <i>Uses and Gratification</i>	10
C. Etika.....	12
D. Komunikasi Massa	16
E. Media Baru (New Media).....	17
F. Media Sosial	20
G. Media Sosial <i>Facebook</i>	22
H. Etika Komunikasi Siswa Anak Sekolah Dasar.....	26
I. Etika Komunikasi di Media Sosial	27
J. Faktor Baik dan Buruknya Komunikasi di Media Sosial	27
K. Kerangka Pemikiran	28
 BAB III METODE PENELITIAN	 30
A. Metode Penelitian	30
B. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	31
C. Instrumen Penelitian	33
D. Teknik Analisis Data	33
E. Pengujian Kredibilitas	34
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
a.1 Visi Sekolah Dasar Swasta Sentosa Medan	37
b.1 Misi Sekolah Dasar Swasta Sentosa Medan	37
B. Gambaran Umum Informan	38

C. Hasil Penelitian	46
D. Pembahasan.....	62
1. Pentingnya Etika Komunikasi di Media Sosial <i>Facebook</i>	62
2. Etika Baik dan Buruk Informan Menggunakan <i>Facebook</i>	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
DOKUMENTASI.....	80
HASIL WAWANCARA	89
JADWAL WAWANCARA	112



DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 Biodata Informan Pertama	39
TABEL 4.2 Biodata Informan Kedua	40
TABEL 4.3 Biodata Informan Ketiga	41
TABEL 4.4 Biodata Informan Keempat	42
TABEL 4.5 Biodata Informan Kelima	43
TABEL 4.6 Biodata Informan Keenam	44
TABEL 4.7 Biodata Informan Ketujuh	45
TABEL 4.8 Biodata Informan Kedelapan	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.1 Sekolah Dasar Swasta Sentosa Medan	36
Gambar 4.2 Siswa Hanna Abigael Br.Ginting	39
Gambar 4.3 Siswa Ivana Carissa	40
Gambar 4.4 Siswa Jerico Stevanus.....	41
Gambar 4.5 Siswa Maurin Brigita	42
Gambar 4.6 Siswa Nadine Br. Silalahi	42
Gambar 4.7 Guru Hamidah Hanum	44
Gambar 4.8 Guru Rahmiati Matondang	45
Gambar 4.9 Guru Seri Dimpu Juliarni	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hanna Abigael Br. Ginting.....	89
Lampiran II Ivana Carissa	93
Lampiran III Jerico Stevanus Hutagalung	97
Lampiran IV Nadine Silalahi	102
Lampiran V Maurin Brigita Ara.....	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat anak didik memperoleh pendidikan dan pelajaran yang diberikan guru. Sekolah mempersiapkan anak didik memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, budi pekerti, meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selanjutnya mampu membekali diri menuju ke arah pendidikan yang lebih tinggi sebagai bekal hidup di masyarakat.

Berdasarkan rumusan dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 (Bab 1 pasal 1), yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal itu tidak terlepas dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional kita, adapun fungsi pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional (Soenarjo, 2002 : 1).

Sekolah dasar menjadi lembaga pendidikan dasar yang diselenggarakan untuk pengembangan sikap, kemampuan, dan keterampilan dasar yang diperlukan siswa untuk hidup di masyarakat. Menurut Hurlock (dalam Mustofa 2016) menyatakan

bahwa akhir masa kanak-kanak sering disebut sebagai usia berkelompok karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan merasa tidak puas bila tidak bersama teman-temannya atau merasa kesepian.

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia selalu termotivasi untuk memperbaharui teknologi yang ada. Kemajuan teknologi informasi telah memberikan dampak yang cukup signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia yang membuat manusia mengubah proses hidupnya dengan berbagai teknologi dan aplikasi ilmu pengetahuan, khususnya pola komunikasi informasi.

Media sosial merupakan media komunikasi yang paling banyak diminati di era modern ini dengan berbagai macam tujuan dan kebutuhan, baik itu kebutuhan bisnis, politik, atau hiburan. Penggunaan *facebook* sebagai media sosial untuk saling menghubungkan dengan pengguna lainnya baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal memiliki dampak dua sisi yaitu sisi *negative* dan *positive*

Pada saat melakukan komunikasi dengan memanfaatkan media sosial, biasanya banyak yang cenderung melupakan etika dalam berkomunikasi. Hal ini di buktikan dengan banyaknya kata-kata kasar yang kerap kali muncul pada saat melakukan percakapan melalui jejaring sosial, baik yang sengaja dan tidak sengaja. Alangkah baiknya apabila sedang melakukan komunikasi pada jaringan internet menggunakan Bahasa yang sopan dan layak. Biasakanlah untuk menggunakan Bahasa yang tepat dengan siapapun pada saat kita berinteraksi, termasuk saat berinteraksi melalui media sosial.

Adapun etika komunikasi yang baik dalam media *social facebook* adalah jangan menggunakan kata kasar, provokatif, porno ataupun SARA. Jangan memposting artikel atau status yang bohong, dan jangan memberikan komentar yang *negative*. Biasakan untuk menyebarkan hal-hal yang berguna dan tidak menimbulkan konflik antar sesama.

Sebaliknya, etika komunikasi yang buruk dalam media sosial facebook yaitu pesan komunikasi seperti kata-kata kasar atau kata-kata yang tidak layak disampaikan jika dilihat dari etika dan moral, selain itu gambar-gambar dan video yang di upload di beranda *facebook* yang memperlihatkan aurat baik laki-laki ataupun perempuan sehingga mengandung muatan pesan yang masuk dalam kategori pornografi.

Perkembangan teknologi Informasi yang semakin pesat mampu mengubah pola kehidupan masyarakat dalam hal pemenuhan informasi. Segala bentuk informasi dapat menyebar secara cepat bahkan sulit untuk dikontrol. Tidak dapat dipungkiri saat ini manusia semakin “dimanjakan” dengan berbagai kecanggihan teknologi, mulai dari munculnya alat komunikasi handphone sampai smartphone yang dilengkapi dengan berbagai fitur dan teknologi internet. Internet dapat memudahkan penggunaannya untuk bertukar informasi tanpa harus bertatap muka satu sama lain. (Riffaudin, 2016 : 36).

Selain itu adanya internet juga mendorong munculnya berbagai macam situs jejaring sosial, seperti *friendster*, *facebook*, *twitter*, *space*, *instagram*, dan sebagainya. Williamson (dalam Widjajanto, 2013 : 143) menyatakan bahwa media sosial adalah media yang didesain dengan teknik-teknik publikasi yang sangat mudah di akses dan berskala besar.

Sedangkan yang paling fenomenal saat ini adalah jejaring sosial yaitu *facebook*. *Facebook* adalah salah satu situs jejaring sosial yang berguna untuk mencari teman lama. *Facebook*, Juga dapat diaplikasi dengan cara mengirim foto, video, bermain games, berdiskusi, dan masih banyak lagi. *Facebook* ini merupakan salah satu situs jejaring sosial yang sampai saat ini masih digandrungi oleh semua kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. *Facebook* diluncurkan pada Februari 2004 lalu, *Facebook* kini telah memiliki pengguna hingga mencapai 600 juta pengguna aktif (Tamburaka 2013 : 81).

Facebook memiliki dampak negatif seperti halnya jejaring sosial lainnya, namun jejaring sosial ini juga memiliki banyak manfaat. Akhir-akhir ini banyak sekali dijumpai pemberitaan di media cetak dan elektronik mengenai penyalahgunaan situs jejaring sosial. Beberapa pemberitaan yang mencuat akhir-akhir ini yaitu kasus penculikan, penipuan bahkan sampai pembunuhan dan sebagainya, yang awalnya adalah pengenalan melalui *facebook*.

Perkembangan dari penggunaan *facebook* saat ini, *facebook* juga merambat di kalangan anak-anak. Seperti yang kita ketahui *facebook* sudah menjadi bagian dari kehidupan anak zaman sekarang. Media sosial yang menduniawi sehingga perkembangan stimulus anak juga berpengaruh terhadap mereka khususnya anak sekolah dasar karena sangat mudah menjadi anggota situs jejaring sosial, tidak butuh waktu lama akan menjadi kebiasaan untuk mengakses dan membuka situs-situs jejaring sosial tersebut.

Sosial media adalah tempat dimana anak usia sekolah dasar khususnya melakukan aktivitas pertemanan. Hal yang selalu kita jumpai bilamana siswa sedang bermedia *social* adalah mereka selalu berkomunikasi dengan teman-teman

sebayanya atau teman barunya, Siswa menggunakan *facebook* sebagai ajang mencari teman baru dengan maksud menambah pertemanan di media sosial. Akan tetapi, jika siswa tidak teliti menggunakan media sosial *facebook* bahaya tetap mengintai terutama untuk siswa perempuan. Banyak kasus yang sering terjadi akibat perkenalan di media *facebook* karena salah menggunakan *facebook*. Salah satu contohnya melalui perkenalan singkat, siswa itu kemudian melakukan pertemuan dengan kenalan barunya. Namun nahas pertemuan tersebut menjadi petaka, siswa tersebut malah diperkosa dan lebih mirisnya sang siswa hamil akibat tindakan pemerkosaan tersebut. Selain itu, ada beberapa permasalahan yang sering kita temui di media sosial *facebook* yang dirasakan oleh siswa yaitu *bullying*, kata-kata kasar bahkan status yang mengarah negatif. Siswa melakukan *bullying* terhadap temannya melalui pesan bahkan lebih mirisnya siswa mau melakukan *bullying* melalui status yang bisa dilihat banyak orang.

Kemudahan mengakses jejaring sosial ini juga merupakan faktor penting yang menjadikan situs ini digandrungi oleh masyarakat. Pengguna situs ini tidak hanya dapat mengakses situs melalui komputer ataupun laptop, tetapi juga telah dimudahkan dengan adanya aplikasi yang disediakan berupa *mobilefacebook* di dalam telepon genggam (*Handphone*). Wajar kemudian jika pengguna situs jejaring sosial ini sebagian besar berasal dari kalangan pelajar yang sangat aktif menggunakan alat komunikasi seperti telepon genggam berbasis android dan sebagainya. Hal ini pula didukung dengan kemudahan masyarakat memiliki telepon genggam dengan harga yang relatif terjangkau sehingga seluruh elemen masyarakat dapat menikmati fasilitas tersebut. Oleh karenanya, penggunaan

facebook baik melalui media komputer, laptop ataupun telepon genggam semakin meningkat khususnya bagi pelajar tingkat dasar atau siswa Sekolah Dasar (SD).

Semakin meningkatnya pertumbuhan pengguna *facebook* di Indonesia tentunya memberikan perubahan-perubahan terhadap pola komunikasi konvensional yaitu yang berdasarkan kesepakatan umum. Seperti adat, kebiasaan dan kelaziman menjadi pola komunikasi modern yaitu adanya kemajuan media yang digunakan, atau cara menyampaikan suatu pesan tanpa harus memerlukan waktu lama dalam penyampainnya. Sebagai kalangan berusia dini, ketergantungan siswa sekolah dasar pada jejaring sosial ini telah menggeser kebutuhan prioritas mereka untuk belajar dan berkomunikasi.

Fenomena penggunaan jejaring sosial menjadikan mereka menggunakan komunikasi bermedia dan meninggalkan komunikasi tatap muka langsung. Etika komunikasi dalam dunia pendidikan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pun salah satunya dikarenakan etika komunikasi siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Etika komunikasi yang menjadi pedoman bagi setiap anggota masyarakat dalam berkomunikasi, baik komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok maupun komunikasi massa. Dengan berpedoman kepada etika komunikasi yang berlaku di masyarakat, maka setiap proses komunikasi yang berlangsung di tengah-tengah kehidupan masyarakat akan dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

Menurut penelitian Mustafa (2016) bahwa terdapat masalah privasi terkait dengan etika dalam menggunakan media sosial. Hal tersebut dapat kita buktikan dengan kasus individu yang mempublikasikan informasi tentang

kegiatan dan keadaan sehari-hari, seperti menyatakan cinta, keadaan rumah kosong, mereka ada di suatu tempat dan sebagainya. Informasi tersebut dapat mengundang tindakan-tindakan kriminal. Siswa yang bergabung lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membuka *facebook* untuk dapat mengubah gaya hidup, bahkan perilaku, komunikasi dan sosialisasi dengan lingkungan yang menjadi salah satu dampak dari globalisasi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Etika Komunikasi Siswa di Media Sosial *Facebook* (Studi Kualitatif di SD Swasta Sentosa Medan”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus peneltian ini adalah etika siswa berkomunikasi di Media social *Facebook*, dalam penelitian ini hanya terfokus pada Siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar Sentosa Medan di media sosial *Facebook*.

C. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah

1. bagaimana etika komunikasi siswa dalam menggunakan *Facebook* dan
2. apakah ada pengaruh penggunaan *Facebook* terhadap minat belajar siswa di Sekolah Dasar Sentosa Medan.
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan terhadap etika komunikasi yang positif dan negatif di media sosial *Facebook*?

D. Tujuan Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Etika Komunikasi siswa Sekolah Dasar Sentosa Medan di Media Sosial *Facebook*.

2. Bagaimana cara siswa Sekolah Dasar Sentosa Medan menyikapi oranglain di dalam Media Sosial *Facebook*.

E.Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan manfaat antara lain :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas khasanah penelitian di bidang komunikasi sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Medan Area.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti ilmu komunikasi khususnya dalam hal Etika Komunikasi Bermedia.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang positif bagi pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi (dari Bahasa Inggris “*communication*”), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari Bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis* ini memiliki makna ‘berbagi’ atau menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia KBBI (2001) Komunikasi adalah suatu proses penyimpanan informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak yang lain. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dimengerti oleh kedua belah pihak. Menurut *Webster New Collogiate Dictionary* dijelaskan bahwa komunikasi adalah “suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui *system* lambing-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku” (Fajar, 2009 : 27).

Menyatakan tujuan dari komunikasi, diantaranya:

1. Untuk mengubah sikap (*to change the attitude*)
2. Untuk mengubah opini, pendapat atau pandangan (*to change the opinion*)
3. Untuk mengubah perilaku (*to change the behavior*)
4. Untuk mengubah masyarakat (*to change the society*)

Oleh karena itu komunikasi adalah serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan satu sama lain dalam kurun waktu tertentu, maka komunikasi merupakan suatu proses. Komunikasi juga bersifat transaksional yang

pada dasarnya menuntut dua tindakan, yaitu memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang atau proporsional oleh masing-masing pelaku yang terlibat dalam komunikasi.

Dapat disimpulkan bahwa hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia yang saling timbal balik dan berkelanjutan. Menurut Harold Laswell (dalam Mulyanan 2001 : 62), cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: *Who* (Siapa), *Says What* (Mengatakan apa), *In Which Channel* (Dengan Saluran Apa), *To Whom* (Kepada Siapa), *With What Effect* (Dengan Pengaruh Bagaimana).

Paradigma Laswell (dalam Effendy, 2003 : 12), menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu yakni:

- A. Komunikator (*Communicator, Source, Sender*)
- B. Pesan (*Message*)
- C. Media (*Channel, Media*)
- D. Komunikan (*Communicant, Communicatee, Receiver, Receiptent*)
- E. Efek (*Effect, Impact, Influence*)

Jadi, berdasarkan paradigma Laswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

B. Uses and Gratifications Theory

Herbert Blummer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang mengenalkan teori ini. Teori *uses and gratifications* (kegunaan dan kepuasan) ini dikenalkan pada tahun 1974 dalam bukunya *the uses on Mass Communications: Current*

perspectives on Gratification Research. Teori ini banyak digunakan dalam penelitian tentang penggunaan media. Teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori ini mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternative untuk memuaskan kebutuhannya.

Teori ini merupakan kebalikan dari teori peluru. Teori ini lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa. Artinya, manusia itu mempunyai otonomi, wewenang untuk memperlakukan media. Menurut pendapat teori ini, konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana (lewat media mana) mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya. Kita bisa memahami interaksi orang dengan media melalui pemanfaatan media oleh orang itu (*uses*) dan kepuasan yang diperoleh (*gratification*).

Teori *uses and gratification* ini membahas apa yang dilakukan konsumen pada media, yakni menggunakan media sebagai pemuas kebutuhannya. Konsumen memiliki kuasa untuk menentukan media mana yang akan digunakan. Teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peranan aktif untuk memilih dan menggunakan media. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya (Nurudin, 2007 : 181). Pendekatan *Uses and Gratifications* mencoba untuk menekan fungsi-fungsi komunikasi massa dalam melayani khalayak dan sebagian besar dilakukan dengan menanyakan langsung pada khalayak. Sama seperti paradigma pencarian

informasi, pendekatan ini mencerminkan perubahan tajam perhatian utama dari tujuan-tujuan komunikator kepada tujuan-tujuan khalayak penerima. Pendekatan ini pertama kali dikemukakan oleh Elihu Katz pada 1959.

Menurut Elihu Katz dan Herbert Blumer, teori ini meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial yang menimbulkan harapan-harapan tertentu dari media.

Ada 5 asumsi dasar yang menjadi inti gagasan teori penggunaan dan kepuasan, yaitu :

1. Khalayak aktif dan penggunaan medianya berorientasi pada tujuan.
2. Inisiatif dalam menghubungkan kebutuhan akan kepuasan terhadap pilihan media tertentu bergantung pada anggota khalayak.
3. Media berkompetisi dengan sumber kebutuhan lain.
4. Orang memiliki kesadaran diri yang cukup akan penggunaan media mereka, minat, motif, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat pada peneliti.
5. Keputusan pada nilai mengenai bagaimana khalayak menghubungkan kebutuhannya dengan media atau isi tertentu seharusnya ditunda.

Inti teori *uses and gratification* sebenarnya adalah pemilihan media pada khalayak berdasarkan kepuasan, keinginan, kebutuhan, atau motif.

C. Etika

Etika merupakan pilihan nilai moral dalam menghadapi realitas, yang secara substansial dapat ditarik ke akarnya, yaitu bagaimana pelaku mendefinisikan alter dalam interaksi sosial (Siregar, 2006 : 73). Kebutuhan akan etika hadir karena manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari interaksinya dengan pihak lain. Dibutuhkan pedoman perilaku dalam interaksinya tersebut agar masing-masing mengetahui bagaimana seharusnya bertindak, menempatkan diri dalam keseluruhan interaksi dengan manusia lainnya sehingga tidak menimbulkan kegoncangan ataupun kekacauan sosial.

Oleh karena etika ditempatkan dalam interaksinya dengan orang lain, maka etika dapat dilihat sebagai filosofi tentang apa perilaku yang baik dan berterima (*right and acceptable behavior*), mempromosikan suatu *fair play* bahkan terhadap orang yang tidak disukai sekalipun, dan merupakan kode personal berupa suatu pilihan pribadi untuk berperilaku etis (Nasution, 2015 : 22). Etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada dirinya sendiri maupun kepada masyarakat. Kebiasaan baik ini lantas disebarluaskan, disosialisasikan, dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kaidah-kaidah, norma, dan aturan yang menyangkut baik buruk perilaku manusia yang secara singkat kemudian dipahami sebagai kaidah yang menentukan apa yang baik harus dilakukan dan yang buruk harus ditinggalkan.

Etika disamakan dengan ajaran moral dalam konteks ini. "Etika secara lebih luas dipahami sebagai pedoman bagaimana manusia harus hidup, dan bertindak sebagai orang baik. Etika memberi petunjuk, orientasi, dan arah bagaimana harus hidup secara baik sebagai manusia. Etika, di sisi lain bisa dipahami sebagai refleksi kritis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak dalam situasi konkret, situasi khusus tertentu. Etika dipahami sebagai filsafat moral, suatu ilmu yang membahas secara kritis persoalan benar dan salah secara benar, tentang bagaimana harus bertindak dalam situasi konkret" (Keraf, 2002 : 3-5).

Etiket dalam arti sempit sering juga disebut dengan etika yang artinya tata cara berhubungan dengan manusia lainnya. "Dalam arti luas etiket sering disebut tindakan mengatur tingkah laku atau perilaku manusia dengan masyarakat.

Tingkah laku ini perlu diatur agar tidak melanggar norma-norma atau kebiasaan yang berlaku di masyarakat” (Kasmir, 2004 : 185).

Menurut K. Bertens (dalam artikel Gumilar 2007 : 66) terdapat perbedaan antara etika dan etiket, yaitu secara umum sebagai berikut :

A. Etika adalah niat, apakah perbuatan itu boleh dilakukan atau tidak, sesuai pertimbangan niat baik atau buruk sebagai akibatnya. Etiket adalah menetapkan cara, untuk melakukan perbuatan benar sesuai dengan yang diharapkan.

B. Etika adalah nurani (bathiniah), bagaimana harus bersikap etis dan baik yang sesungguhnya timbul dari kesadaran dirinya. Etiket adalah formalitas (lahiriah), yang tampak dari sikap luarnya yang penuh dengan sopan santun dan kebaikan.

C. Etika bersifat absolut, artinya tidak dapat ditawar-tawar lagi, kalau perbuatan baik mendapat pujian dan yang salah harus mendapat sanksi. Etiket bersifat relatif, yaitu yang dianggap tidak sopan dalam suatu kebudayaan daerah tertentu, tetapi belum tentu di tempat/daerah lainnya.

D. Etika berlakunya tidak tergantung pada ada atau tidaknya orang lain yang hadir. Etiket hanya berlaku jika ada orang lain yang hadir, dan jika tidak ada orang lain maka etiket itu tidak berlaku. Meskipun berbeda terdapat persamaan diantara keduanya, yaitu pertama etika dan etiket menyangkut perilaku manusia.

“Kedua, etika dan etiket mengatur perilaku manusia secara normatif artinya memberi norma bagi perilaku manusia dan dengan demikian menyatakan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Justru karena sifatnya normatif maka kedua istilah tersebut sering dicampur adukkan Widhiyanta” (dalam Nurmala, 2008 : 11).

C. 1. Etika (Komunikasi) dalam Media Baru

Telah dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa dibandingkan khalayak media massa, khalayak media baru jauh lebih bebas dan otonom. Ia tidak hanya bisa membaca, tapi sekaligus memberikan respon segera atas apa yang dibacanya itu dalam waktu dan situasi yang dipilihnya. Selain itu, para pengguna media baru juga mempunyai kemampuan yang tidak dimiliki khalayak

media massa karena bisa memproduksi pesan dan menyebarkannya. Oleh karena itu, setiap tindakan komunikasi terutama dalam memproduksi dan mendistribusikan pesan-pesan komunikasi harus selalu dilandasi oleh etika komunikasi. Tindakan etika seperti itu bisa dilakukan dengan cara mempertanyakan secara kritis apakah tindakan-tindakan komunikasi yang ia lakukan sesuai dengan kewajiban universal sesuai ajaran etika deontologi atau memberikan manfaat terbesar bagi banyak orang sesuai ajaran etika utilitarianisme.

Jika bukan karena pertimbangan kewajiban moral atau manfaat atas tindakan komunikasinya, maka ia bisa merujuk pada hati nuraninya, pada pengalaman-pengalaman pribadinya, apakah jika menulis sebuah pesan ataupun mendistribusikan sebuah pesan maka itu baik atas pertimbangan hati nurani dan pengalaman pribadinya. Meskipun media jejaring sosial memberikan keleluasan dan otonomi yang lebih besar dari perspektif ini, tapi tidak ada kebebasan tanpa tanggung jawab. Begitu juga tidak ada kebebasan yang sifatnya mutlak. Setiap kebebasan dibatasi oleh hak-hak orang lain, dan etika akan menjamin bahwa kebebasan itu tidak menuju pada keburukan dan kekacauan.

Sebelumnya, menurut Darmastuti (dalam Sitepu, 2017 : 89) Etiket adalah aturan perilaku di dalam kehidupan kita sehari-hari. Istilah etiket berasal dari kata dalam bahasa Perancis, yaitu *etiquette* yang artinya surat undangan beserta tata aturan yang termuat di dalam undangan tersebut. Etiket atau tata sopan santun ini biasanya merupakan hasil kesepakatan bersama di masyarakat tertentu, yang menjadi norma dalam mengatur tingkah laku anggota masyarakat tersebut.

Salah satu sifat dari etiket adalah relatif. Relatif di sini artinya apa yang dianggap baik di suatu tempat belum tentu baik juga di tempat lainnya. Selain itu, etiket hanya berlaku dalam pergaulan. Jika ada orang yang hadir maka etiket berlaku, dan jika tidak ada orang yang hadir maka etiket tidak berlaku. Bisa jadi inilah yang menyebabkan ketika berseluncur di dunia maya, di mana tidak ada kehadiran orang lain secara fisik, maka pengguna internet seringkali lupa untuk menjaga sopan santun atau etiket.

Padahal saat kita berkomunikasi di dunia maya, aturan itu tetap ada. Conrad dalam (Floyd 2012 : 27) menemukan bahwa aturan/*etiket* yang mendapat perhatian lebih dari siswa, yaitu:

1. *Be nice*: Berkomunikasi dengan sopan dan penuh hormat terhadap orang lain dengan cara memilih kata-kata yang akan diucapkan secara hati-hati.
2. *Conduct conflict privately*: Jika kita berkonflik dengan orang lain, jangan lakukan di forum publik. Namun, diskusikan persoalan tersebut lewat jalur pribadi, seperti *e-mail* misalnya.
3. *Show support*: Membantu orang lain dengan cara mendukung mereka dengan cara memberikan respon/saran atas postingan mereka, terutama mereka yang selama ini kurang mendapat perhatian.
4. *Use silence to reduce negativity*: Kita sering menjumpai seseorang berkomunikasi secara negatif di dunia maya.

D. Komunikasi Massa

Komunikasi bermedia (*mediated communication*) adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan banyak jumlahnya. Salah satu bentuk komunikasi bermedia adalah komunikasi bermedia massa (Sikumbang, 2014 : 65).

Sering kali istilah media massa dan komunikasi massa dipergunakan untuk tujuan yang sama. Sesungguhnya kedua istilah tersebut adalah singkatan dari “media komunikasi massa” (*media of mass communication*). Media massa adalah

komunikasi dengan menggunakan sarana atau peralatan yang dapat menjangkau massa sebanyak-banyaknya dan area yang seluas-luasnya. Komunikasi massa tak akan lepas dari massa, karena dalam komunikasi massa, penyampaian pesannya adalah melalui media.

Menurut (Denis McQuail 2005 : 3) menyatakan bahwa media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat di dayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Banyak definisi tentang komunikasi massa yang telah dikemukakan oleh para ahli komunikasi merangkum beberapa definisi komunikasi massa sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

E. Media Baru (New Media)

(Denis McQuail dalam buku Teori Komunikasi Massa 2011 : 16) menjelaskan, ciri utama media baru yaitu:

1. Adanya saling keterhubungan (Interkonektivitas).
2. Aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan.
3. Kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka.
4. Sifatnya yang ada di mana-mana.

Perkembangan teknologi komunikasi belakangan ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dan kemunculan media baru merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi komunikasi yang baru dan digital. Komunikasi, dalam prakteknya, baik yang dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi maupun negara; telah banyak memanfaatkan media baru sebagai salah satu alat untuk mendukung proses komunikasi.

Sama halnya dengan media cetak dan media elektronik, *New media* pun memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi kepada target komunikasi (audiens). Media baru atau disebut juga media digital adalah “media yang kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format digital dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel optik broadband, satelit dan sistem transmisi gelombang mikro”(Flew 2005 : 2-3).

Media baru menurut Miles, Rice dan Barr dalam *New Media: An Introduction 3rd Edition* (dalam Flew, 2005 : 2) merupakan suatu media yang merupakan hasil dari integrasi maupun kombinasi antara beberapa aspek teknologi yang digabungkan, antara lain teknologi komputer dan informasi, jaringan komunikasi serta media dan pesan informasi yang digital.

Rogers dalam (Anis Hamidati 2011 : 7) menguraikan tiga sifat utama yang menandai kehadiran teknologi komunikasi baru, yaitu *interactivity*, *demassification*, dan *asynchronous*.

Interactivity merupakan kemampuan sistem komunikasi baru (biasanya berisi sebuah komputer sebagai komponennya) untuk berbicara balik (*talk back*) kepada penggunanya. Hampir seperti seorang individu yang berpartisipasi dalam sebuah percakapan. Dalam ungkapan lain, media baru memiliki sifat interaktif yang tingkatannya mendekati sifat interaktif pada komunikasi anatarpribadi secara tatap muka.

Sifat kedua dari teknologi komunikasi baru adalah *demassification* atau yang bersifat massal. Maksudnya, kontrol atau pengendalian sistem komunikasi massa biasanya berpindah dari produsen kepada konsumen media. Sifat yang ketiga adalah *asynchronous*, artinya teknologi komunikasi baru mempunyai kemampuan untuk mengirimkan dan menerima pesan pada waktu-waktu yang dikehendaki oleh setiap individu peserta.

Menurut (Herliani 2015), media baru memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Media berfungsi menyiapkan beberapa informasi dengan cara sangat mudah dan cepat didapat dimana saja. Seseorang dengan mudah mendapatkan sesuatu hal yang dicari atau dibutuhkan yang dimana harus mencari terlebih dahulu dari tempat informasinya.
- b. Sebagai tempat media transaksi jual beli, konsumen bisa dengan mudah mendapatkan informasi mengenai produk dari toko melalui fasilitas internet atau dapat menghubungi layanan dari toko tersebut.
- c. Media hiburan adalah wadah untuk merelaxkan pikiran dan memberikan rasa bahagia kepada pengguna media hiburan, media hiburan ini memiliki beberapa bentuk yaitu bisa melalui gambar, video seperti game online atau juga bisa dari media sosial.
- d. Media komunikasi adalah situs komunikasi tanpa mengenal jarak dan waktu, media komunikasi juga menjadi sarana komunikasi yang baik bagi kebanyakan pengguna yang berjauhan dengan keluarganya melalui *videocall* salah satu caranya.
- e. Sebagai sarana pendidikan seperti dengan adanya *google* dapat mudah dan praktis bagi semua pelajar termasuk mahasiswa, *google* memudahkan pengguna dalam menyelesaikan pembelajaran yang telah diberikan dari guru masing-masing pelajar.

Perkembangan teknologi yang sebelumnya berupa media tradisional menjadi media baru telah dilengkapi dengan teknologi digital. “Tumbuhnya pemusatan telekomunikasi modern ini terdiri dari computer dan jaringan penyiaran. Masyarakat mulai dihadapkan pada gaya baru pemrosesan dan penyebaran digital informasi, internet, WWW (*world wide web*), dan fitur multimedia” (Sugihartati, 2014 : 87).

Menurut (Hamidati 2011 : 13), media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Path*, dan *YouTube* merupakan jenis-jenis media baru yang termasuk dalam kategori *online* media. Jenis-jenis media baru ini memungkinkan orang biasa berbicara, berpartisipasi, berbagi dan menciptakan jejaring secara *online*. Selain itu, masih ada jenis *new* media lainnya seperti: komputer atau notebook, DVD, VCD, *Portable media player*, *Smartphone*, video game dan *virtual reality*.

Media baru merupakan perkembangan baru dari media-media yang sudah ada. Karakternya yang berupa digital memberikan kemudahan bagi penggunanya dalam bertukar informasi atau kegiatan lainnya. Namun, bukan berarti tidak ada dampak negatifnya sama sekali. Berikut ini adalah dampak negatif kehadiran *new media*:

- a. Transaksi data dan informasi pada dunia maya menimbulkan kemungkinan pencurian data pribadi. Hal ini bisa dilakukan oleh para hacker yang tidak bertanggung jawab dengan tujuan-tujuan tertentu. Penyebaran virus. Terbukanya arus informasi dan komunikasi juga membawa virus yang berkedok aplikasi dengan mudah menyebar.
- b. Perasaan ketagihan yang berlebihan, contohnya pada saat bermain game online atau jejaring sosial.
- c. Mengesampingkan etika berkomunikasi.
- d. Membuat sebagian orang apatis terhadap lingkungan sosialnya

F. Media Sosial

Menurut (Agung 2011 : 2) Media sosial yang bisa juga disebut dengan jejaring sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, status hubungan, pandangan politik, bakat dan minat.

Menurut (Evans, 2012 : 33), sosial media memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya berbeda dengan media tradisional seperti surat kabar, televisi, buku dan radio. Perlu diingat bahwa hal ini tidak berarti “memakai saja” namun dilengkapi dengan seperangkat alat yang dapat memberitahu apa yang sedang anda lakukan sekarang, dan dalam kelompok diskusi pada Wikipedia, “Audiensnya dapat ikut berpartisipasi dalam media sosial dengan menambahkan komentar atau bahkan mengedit sendiri artikelnya.”

Menurut (Kotler & Keller 2012 : 570) media sosial untuk para pemakainya merupakan media untuk membagikan informasi teks, gambar, audio dan video dengan pemakai lainnya dan dengan perusahaan dan lain sebagainya. Media sosial memberikan kesempatan bagi para pemakainya untuk memberikan opini publik dan melakukan aktivitas komunikasi. Media sosial pun sudah mulai dipakai oleh banyak perusahaan untuk kegiatan marketing maupun *public relations*.

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran, dibutuhkan modal yang cukup besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses media sosial dengan menggunakan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Kita sebagai pengguna media sosial dengan bebas bisa menyunting (edit), menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model konten lainnya.

Media sosial, sesuai namanya merupakan media yang memungkinkan penggunanya untuk saling bersosialisasi, dan berinteraksi, berbagi informasi maupun menjalin kerjasama (Rohmadi, 2016 : 1). Menurut Rogers dalam (Hamidati dan Fajar, 2011 : 15) menguraikan tiga ciri-ciri media baru yaitu:

1. *Interactivity* yaitu bersifat interaktif yang tingkatannya mendekati sifat interaktif pada komunikasi antarpribadi secara tatap muka.
2. *De-massification* yaitu memiliki kontrol pengendalian terhadap pesan yang dipertukarkan.
3. *Asynchronous* yaitu kemampuan media baru untuk mengirimkan dan menerima pesan pada waktu yang dikehendaki oleh peserta komunikasi.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa media sosial merupakan instrumen dalam komunikasi yang memberikan kesempatan untuk mendapatkan informasi, dengan kelebihan memberikan reaksi kita terhadap informasi tersebut yang berupa teks, gambar, audio dan video. Dengan semakin berkembang pesatnya media sosial, hal tersebut sangat membantu kegiatan keseharian penggunanya.

F.1. Media Sosial *Facebook*

Facebook diluncurkan pertama kali pada tanggal 4 Februari 2004 oleh Mark Zuckerberg. Dengan dibantu beberapa teman Zuckerberg membuat jaringan mahasiswa melalui internet agar dapat saling kenal (Tinarbuko, 2009 : 13). *Facebook* sebagai salah satu *social network* memiliki fungsi sebagai situs sosial. Tempat bertemu atau berbagi (*sharing*). Pada dasarnya, orang membuka *facebook* untuk mendapatkan informasi dari orang lain sekaligus juga berbagi kepada orang lain. *Facebook* adalah situs pertemanan. Saat orang mau berteman dengan anda artinya mereka sudah menjadi teman anda, baik sebelumnya sudah menjadi teman maupun baru bertemu di *facebook*.

Facebook sebagai salah satu unsur dari teknologi komunikasi, yaitu media penyalur dan penerima informasi adalah salah satu bentuk perkembangan teknologi dalam dunia komunikasi. Selain sebagai media komunikasi dan penyalur informasi yang dinilai cukup efektif untuk masa kini. Mudahnnya penggunaan *facebook* memfasilitasi pengguna untuk bercerita berbagai hal, seperti kepentingan pribadi, ekonomi bahkan politik, serta berbagi informasi dan berkomunikasi dengan tidak hanya satu pihak dalam satu wilayah, melainkan dapat juga berbagi informasi dan berkomunikasi dengan pihak atau kelompok lain di belahan negara manapun.

Facebook menawarkan keprivasian dan beragam dan fitur yang sangat lengkap bila dibandingkan dengan situs jejaring sosial sejenis. *Facebook* menyediakan fitur gabungan antara aplikasi *socialnetworking*, *chatting*, *blogging*, multimedia, *photo sharing*, dan bahkan *email*. Beberapa bagian dalam *facebook* adalah *profile*, *news feed*, *wall*, *applications*, *photo*, *video*, *poke*, *group*, *event*, *marketplace*, *post*, *notes*, dan *gift*. Dalam satu akun *facebook*, seseorang bisa melakukan beragam aplikasi tersebut. Pengguna *facebook* atau sering disebut dengan istilah *facebooker* berasal dari berbagai latar belakang, termasuk kalangan terpelajar baik siswa dan mahasiswa.

Apalagi jika ditelusuri asal mula *facebook*, ternyata sangat berhubungan dengan kalangan mahasiswa. *Facebook* diluncurkan pertama kali media untuk saling mengenal bagi para mahasiswa Harvard. *Facebook* dapat menjadi alternatif komunikasi yang digemari banyak orang. Terlebih lagi bagi orang yang memiliki kepribadian tertutup, pemalu, ataupun pendiam. Berkomunikasi melalui *facebook*, tidak perlu memperlihatkan diri secara fisik, misalnya saling bertatap muka. Apabila ingin menjalin pertemanan dengan *facebooker* lain, maka cukup mengklik pada fasilitas menambah teman dan melakukan verifikasi. Jutaan pengguna dengan beragam latar belakang pendidikan, profesi, pekerjaan, kastadan banyak lagi yang lain akan bisa ditemukan di *Facebook*.

Dari orang kebanyakan, pengusaha papan bawah dan atas, birokrat, sampai kalangan paling elit pun bisa ditemukan disini. Pengguna bisa saling bertemu secara virtual dan membentuk kekerabatan atau komunitas baru sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkan. Di sini, pengguna bebas menggunakan *facebook* untuk alasan apapun. Mulai dari remeh temeh sampai soal yang sangat

serius, iseng, bercanda, mencari teman, memajang hasil karya, bisnis, dan lain-lain. Beberapa bentuk produksi pesan yang sering dilakukan, seperti; menuliskan kata-kata bijak di update-status, menyampaikan kritik-kritik sosial, mengkomunikasikan kondisi pribadi (perasaan), menunjukkan lokasi saat ini dan aktivitas yang sedang dilakukan dan masih banyak lagi.

“*Update status facebook* yang disampaikan dan dibaca oleh sesama pengguna merupakan sebuah kegiatan produksi pesan. Pengguna *facebook* sebagai komunikator, ketika akan memproduksi sebuah pesan, sebenarnya sedang mengkomunikasikan sesuatu kepada pengguna (*user*) lain, pesan tersebut pada dasarnya merupakan refleksi dari persepsi atau perilaku individu yang menyampaikannya” (Puspitaningrum, 2013 : 4).

Berikut ini adalah fitur-fitur yang ada dalam *Facebook*:

1. *Clean Layout*: *layout* yang sangat baik meskipun terdapat beberapa menu yang posisinya tidak mudah ditemukan.
2. *No Advertising*: Tidak adanya banner atau iklan gambar yang mencolok. *Facebook* memiliki blok atau fitur flayer untuk mengiklankan sesuatu namun pengguna tidak menyangka itu adalah iklan.
3. *Network*: pada awal pembuatan akun, *User* (pengguna) diminta untuk memilih jaringan utama berdasarkan negara. Dengan fitur ini *user* dapat dengan mudah menemukan teman yang ada di Indonesia atau negaranya.
4. *Grup*: dengan fitur *Grup*, *user* dapat membentuk komunitas *online* dan bisa membuat diskusi, membagi foto, *wall* atau testimonial dan fitur lainnya.
5. *Photo Album*: *User* bisa membuat foto album sehingga foto-foto tersebut bisa dikelompokkan menjadi kategori dan jumlah foto tidak dibatasi (*unlimited*)
6. *Selling*: *Facebook* memiliki fitur yang memungkinkan penggunanya menawarkan barang atau jasa ke pengguna lain.
7. *Event*: Pengguna bisa mengisi *event* atau kegiatan yang ingin pengguna lain ketahui. Misalnya, *eventlaunching* produk
8. *Status Update*: Pengguna dapat menulis status apa saja yang diinginkan.

9. *Mobile Access*: Fitur yang sangat *mobile*. *User* bisa update status, *add friends*, atau kegiatan di *Facebook* lainnya dengan mengirim SMS. Hampir sama dengan SMS Banking.
10. *Mobile Browsing*: Bisa mengakses *websiteFacebook* langsung dari ponsel dengan tampilan yang disesuaikan kondisi ponsel, akses lebih mudah dan cepat dibanding mengakses *website* tampilan desktop dari ponsel.
11. *Anti Fake Akun* dan *Facebook* memiliki fitur yang mantap mencegah akun palsu dan spam. Untuk mendaftar dengan nama yang bisa dicurigai akun palsu, *user* harus mengirim *request* ke email untuk dibuatkan akun oleh *technical supportFacebook*.
12. *Develop your Facebook Widget*: *User* bisa membangun aplikasi kemudian dipasang di profil menggunakan API dari *Facebookplatform*. Bisa membuat *game*, *feed reader*, dan aplikasi lainnya.
13. *Bandwidth* yang digunakan tidak terlalu besar sehingga surfing di *Facebook* lebih cepat dari pada yang lain.
14. *Tag Photo*: Dengan fitur ini, maka saat foto bersama, sesama pengguna *Facebook* bisa menandai orang lain yang ada dalam foto tersebut, dan akan terkirim ke *Facebook* orang yang ditandai.
15. Banyak *game* menarik yang bisa langsung dimainkan di *Facebook*.

Menurut (Sartika Kurniali 2009 : 17-21) , *Facebook* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sebagai berikut:

Kelebihan:

- a. *Facebook* memiliki jumlah pengguna yang besar dan beragam dengan segmentasi yang luas.
- b. *Facebook* memiliki aplikasi yang unik dan beragam seperti, permainan, simulasi saham, hewan peliharaan virtual dan masih banyak lagi.
- c. Pengguna dapat mengetahui siapa saja teman-teman mereka yang sedang online disana dan bisa melakukan chat langsung. Pengguna bisa beriklan di *Facebook* dengan segmen target yang bisa ditentukan sendiri.
- d. Pengguna bisa membangun komunitas apapun dengan memanfaatkan fitur *page* secara gratis.

Kekurangan:

- a. *Facebook* adalah situs jejaring sosial dengan waktu loading terlama. Ini adalah hasil studi terhadap situs petemanan. Studi dilakukan oleh *WatchMouse* yang meranking setiap situs berdasarkan *Site Performance Index* (SPI), ukuran yang digunakan untuk mengukur waktu yang diperlukan dalam *me-load* halaman situs. Waktu *loading* dan frekuensi *error Facebook* adalah yang tertinggi dan enam kali lebih lambat dari saingannya, *MySpace*.

- b. *Facebook* terus meminta pengguna untuk memverifikasi akun penggunanya saat akan menambahkan teman baru.
- c. Pengguna *Facebook* tidak dapat mengetahui sejak kapan seseorang bergabung di *Facebook*. Padahal ini bisa membantu untuk mempertimbangkan kredibilitas informasi profil tersebut.
- d. Seringkali muncul postingan berisi pornografi berasal dari akun yang tidak dikenal. Hal tersebut dirasa sangat mengganggu pengguna *Facebook*.

G. Etika Komunikasi Siswa Anak Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar merupakan anak yang paling banyak mengalami perubahan sangat drastis baik mental maupun fisik. Gerakan-Gerakan organ tubuh anak juga menjadi lincah dan terarah seiring dengan munculnya keberanian mentalnya. Keberanian dan kemampuan ini, disamping karena perkembangan kapasitas mental, juga disebabkan oleh adanya keseimbangan dan keselarasan gerakan-gerakan organ-organ tubuh anak.

Menurut (Nasution salam Syaiful 2008 : 123) masa usia sekolah dasar sebagai dasar masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebalas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dnegan mulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya.

Etiket dikenal juga sebagai tata krama, yang mengatur sikap dan tindakan manusia dalam bergaul dengan manusia lain berdasarkan standar sopan santun dan adab. Etiket sebenarnya secara sadar atau tidak sudah banyak kita pelajari dan pahami sedari kecil. Namun untuk lebih jelasnya lagi, berikut adalah contoh dari etiket komunikasi:

- a. Penggunaan bahasa yang baik dan intonasi yang sesuai.
- b. Mengucapkan permisi ketika lewat di depan orang lain.
- c. Mengucapkan tolong ketika minta bantuan.

- d. Mengucapkan terima kasih ketika mendapat bantuan.
- e. Mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan.
- f. Menghormati orang-orang yang lebih tua.
- g. Mengurangi kebiasaan menyela ucapan orang lain

H. Etika Komunikasi di Media Sosial

Media sosial adalah media online, dengan cara penggunaannya bisa dengan mudah, berbagi dan menciptakan isi. Seiring dengan berjalannya waktu maka teknologi juga semakin berkembang dengan cepat, Saat ini dengan adanya media sosial hampir sebagian besar orang bisa mendapatkan informasi dengan mudah. Adapun media sosial yang digunakan adalah *facebook*, *facebook* media sosial yang bisa mempertemukan banyaknya orang dalam satu akun, menjadi tempat untuk bertemu orang-orang baru, mudah mendapatkan informasi dari berbagai situs yang ada didalam *facebook* tersebut. Dalam penggunaannya, tentu kita di berikan kebebasan agar bisa berkomunikasi dengan siapa saja. Namun yang sering disalah artikan disini adalah bebas bukan berarti tanpa etika. Alangkah baiknya, apabila kita mengetahui etika apa saja yang harus diperhatikan pada saat menggunakan media sosial *facebook*.

I. Faktor-Faktor Baik dan Buruknya Etika Komunikasi di Media Sosial.

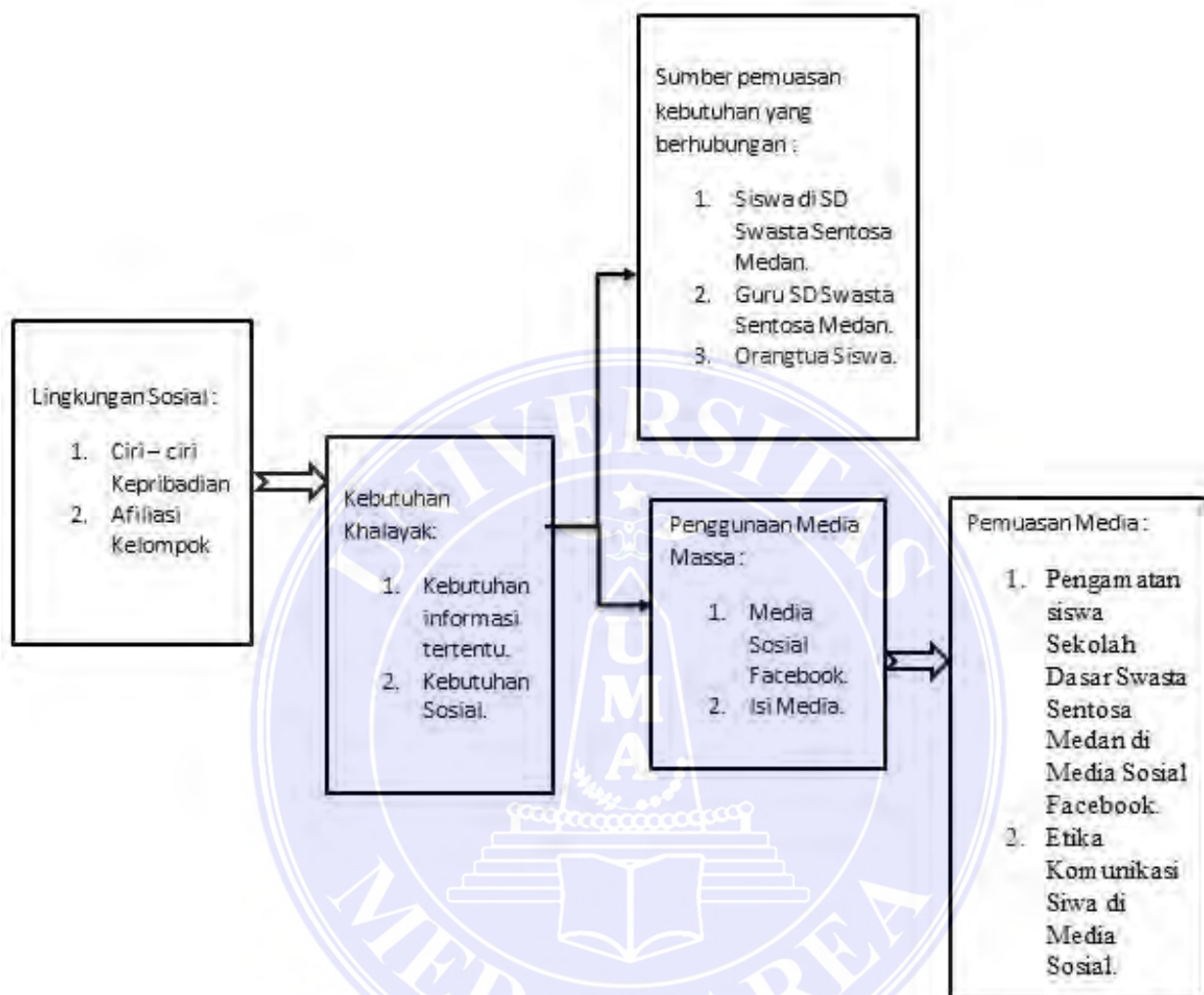
Media sosial merupakan tempat mudahnya mendapatkan informasi terbaru atau berita terupdate, bisa juga tempat melakukan berinteraksi sosial secara online. Dalam bermedia sosial, kita sebagai pengguna harus lebih mengerti dalam beretika dalam media sosial, bertemu orang secara daring alangkah baiknya mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum memulai percakapan, karena dengan

begitu kita akan merasa lebih baik dalam berkomunikasi. Faktor lainnya, bila ada teman atau saudara memposting foto bersama keluarganya, bijaklah dalam berkomentar agar tidak menimbulkan kata kasar bahkan *bullying*. Faktor buruknya dalam etika komunikasi di media sosial ialah bila ada orang dengan berniat baik ingin mengajak berkomunikasi yang baik tapi dibalas dengan kata yang tidak baik sehingga menimbulkan amarah bagi oranglain, ada faktor lainnya, menggunakan media sosialnya untuk hal-hal yang tidak layak dilihat, diposting bahkan disebarluaskan, dan terakhir bilamana ada yang posting foto selalu diberi komentar yang tidak baik dan tidak pantas. Hal ini juga bisa memicu perselisih pahaman bahkan timbulnya permusuhan.

J. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengambil data yang dikumpulkan dari informan lapangan yang akan dilakukan dengan proses pengumpulan data yang dilakukan terus menerus hingga data jenuh dan teknik analisis data selama di lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman. Langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



(Sumber: Peneliti)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono dalam (Gunawan 2015 : 83) penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memenuhi fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Tipe penelitian ini dari pertanyaan dasar apa, bagaimana, dan mengapa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat menguraikan dan menjelaskan data yang lengkap, lebih akurat, dan juga memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat terpenuhi. Menurut (Kriyanto, 2009 : 57) secara umum, riset yang menggunakan metode kualitatif mempunyai ciri-ciri :

1. Intensif, partisipasi periset dalam waktu lama pada *setting* lapangan, periset adalah instrument pokok riset.
2. Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan-catatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti dokumenter.
3. Analisis data di lapangan.
4. Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, *quotes* (kutipan-kutipan) dan komentar-komentar.
5. Periset memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi dari individu-individunya.
6. Lebih pada kedalaman (*depth*) dari pada keluasan (*breadth*).

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi ataupun sebagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian yang berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2008 : 68)

B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data adalah “teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data” (Kriyantono, 2009 : 91).

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu:

1 .Data Primer.

Data primer adalah “data yang diperoleh dari sumber data pertama tangan pertama dilapangan” (Kriyantono, 2009 : 91). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dengan tindakan yang diperoleh dengan mewawancarai beberapa siswa sekolah dasar Sentosa Medan dari rumahnya mengenai etika komunikasi di media sosial *facebook* miliknya, dikarenakan virus *covid 19* para guru tidak memberi izin untuk melakukan wawancara di sekolah. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa.

2. Data Sekunder.

Pada umumnya “bahwa data sekunder berbentuk catatan atau laporan dokumentasi oleh lembaga tertentu” (Ruslan, 2003 : 138). Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan yaitu mencari, melihat, dan membuka dokumen, situs-situs, atau buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah dengan data-data yang didapat dari sumber bacaan yang terdiri dari dokumen resmi dari sekolah dasar Sentosa Medan. Peneliti akan menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah “teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data” (Kriyantono, 2009 : 91). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

Adapun data untuk mendapatkannya yaitu :

a. Metode Wawancara Mendalam (*in-depth Interview*)

Tipe wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lain. Keabsahan wawancara adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. “Metode wawancara mendalam (*in-dept interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Namun apabila wawancara dilakukan secara terbuka, maka wawancara dilakukan dengan informan secara terbuka dimana informan mengetahui kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang bertugas melakukan wawancara di lokasi penelitian” (Bungin, 2008 : 108-109).

b. Observasi

Metode observasi adalah “metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Suatu

kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut” (Bungin, 2006 : 115).

C. Instrumen Penelitian

(Sugiyono 2014 : 59) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Itu artinya peneliti disini harus memahami tentang metode penelitian kualitatif, menguasai teori dan menambah wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal saat di lapangan.

Penentuan informasi dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling Technique* dan *key person*. Pertama yakni “*Purposive Sampling Technique* adalah cara penentuan sejumlah informan sebelum penelitian dilaksanakan dengan menyebutkan secara jelas siapa yang dijadikan informan serta informasi apa yang diinginkan dari masing-masing informan” (Bungin, 2008 : 138).

Purposive sampling adalah teknik penarikan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007 : 219) adapun ciri-ciri atau kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah informan merupakan siswa sekolah dasar (SD) Swasta Sentosa yang aktif menggunakan akun *facebook*.

D. Teknik Analisis Data

Setiap penelitian, tentu saja memerlukan analisis data berdasarkan apa yang didapat di lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilih- memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang

lain. Berdasarkan teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman, peneliti menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2007 : 92) :

1. Melakukan reduksi data.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.

2. Penyajian data.

Melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berbentuk grafik, matriks, *networks* (jaringan), dan *chart* (grafik).

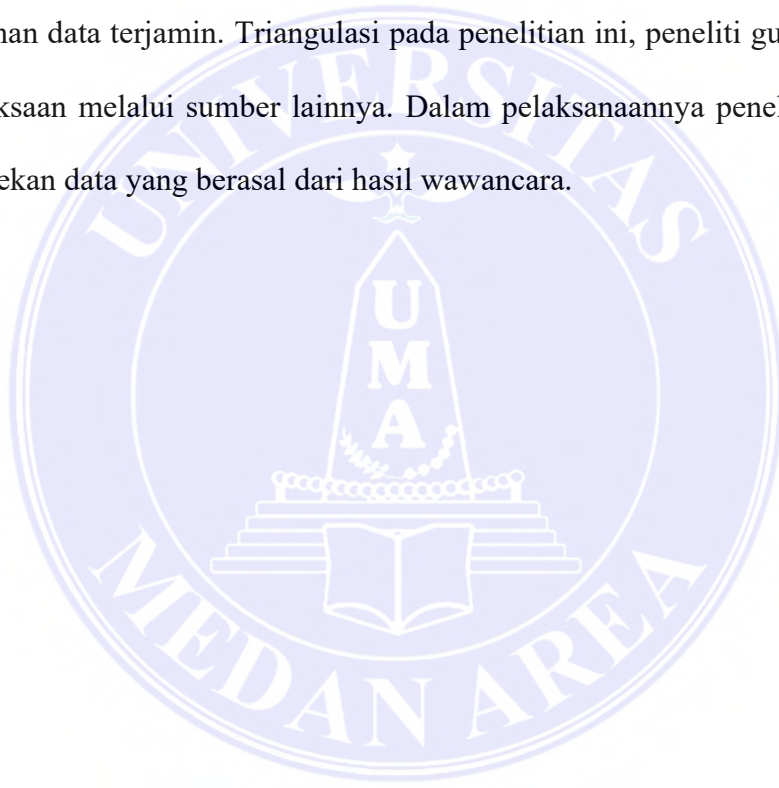
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibilitas.

E. Pengujian Kredibilitas

Data Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi. Menurut (Sugiyono 2014 : 125) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi di manfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan dan kemudian peneliti mengkonfirmasikan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin. Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Swasta Sentosa Medan tentang “Etika Komunikasi Siswa di Media Sosial *Facebook* (Studi Kualitatif di SD Swasta Sentosa Medan)” peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

Efek *facebook* yang siswa-siswa rasakan setelah merasakan menjadi salah satu pengguna *facebook* tidak berdampak buruk pada prestasi belajar siswa disekolah, sebagian besar siswa masih bisa membatasi dirinya untuk aktif dalam bermedia *facebook*. Yang seperti kita tahu, *facebook* banyak memiliki keunggulan dan manfaat bagi penggunanya, jadi tak ayal bila pengguna bisa menjadi betah dalam penggunaan media sosial *facebook* tersebut. Kita bisa melihat bahwa *facebook* memiliki dampak positif dan negatif bagi siswa. Menurut positifnya, *facebook* dapat melakukan tali persaudaraan dengan teman, saudara bahkan teman baru, bisa saling bertukar pesan dan informasi, dan bisa saling berkomunikasi tatap muka melalui *videocall* yang telah disediakan oleh *facebook*. Sebaliknya, *facebook* juga memiliki dampak negatif bagi siswa yaitu dapat menyita waktu belajar siswa, mengganggu kesehatan mata, dan acuh dengan orang sekitar. Namun siapa sangka para siswa SDS Sentosa Medan masih bisa membatasi dirinya dalam dunia maya, mengontrol dirinya agar tidak terlalu jatuh dalam sosial media *facebook* tersebut. Siswa juga masih bisa membedakan mana yang

baik dan tidak baik untuk dilakukan dan dicontoh, menjauhi hal yang menurutnya berbahaya dan tetap mengikuti perkataan orangtua mereka.

B. Saran

Kepada siswa sebaiknya lebih dapat mempertahankan cara mereka agar tidak jatuh dalam dunia maya, waktu senggang tidak hanya dapat dilampiaskan dengan cara bermain *facebook*. Sebaiknya siswa menghabiskan waktu senggangnya dengan bermain bersama teman-teman sekitar rumahnya. Jangan lupakan tugas sekolah yang diberikan guru agar terhindar dari hukuman. Lebih baiknya lagi agar mengurangi kegiatan bermain *facebook* dan lebih meningkatkan kegiatan belajar bersama teman-teman. Dan dalam menggunakan media sosial *facebook* diharapkan siswa memperhatikan postingan gambar atau foto, usahakan membuat postingan kata-kata sopan, tidak menyinggung dan mudah dimengerti, agar tidak terjadi kesalahpahaman kepada teman-teman lainnya. Serta jangan memposting foto atau status yang bersifat mencela, menghina, membully dan melecehkan, meskipun dalam konteks bercanda bagi siswa, tetap menjaga komunikasi sebagaimana fungsi yang sebenarnya dari media sosial itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abrar, Ana Nadya. 2003. *Teknologi Komunikasi: Perspektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: LESFI.
- Al-Mighwar, M. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia. Fathul, Wahid. (2002). *Kamus Istilah Teknologi Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Amalia, Reza Rosita. 2016. *Urgensi Literasi Digital Untuk Pelajar SMA. Survei Tingkat Literasi Digital Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta*
- Anis Hamidati. 2011. *Komunikasi 2.0 Teoritisasi dan Implikasi* (Yogyakarta: Mata Padi Pressindo
- Ardianto, Elvinaro & Lukiati Komala Erdinaya. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rakatama Media.
- Arifin, Anwar. 2012. *Strategi Komunikasi : Suatu Pengantar Ringkas*, Bandung: Armico.
- Berger, Charles R, dkk. 2014. *Handbook Ilmu Komunikasi*. Bandung: Nusa Media.
- Bungin burhan, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Febrian, Jack. 2005. *Menggunakan Internet*. Bandung: Informatika Bandung.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Penerbit Universitas Universitas Sumatera Utara
- Little john, Stephen W. 2009. *Teori Komunikasi (theoris of human communication)* (Edisi ke-9). Jakarta: Selemba Humanika.
- Lubis, Suwardi. 2011. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Medan: Bartong Jaya.
- M. Leo Agung. 2011. *Berinternet dengan Facebook dan Twitter untuk Pemula*, Yogyakarta: Penerbit ANDI & Madcoms

- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Rexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2015. *Teori-Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurmala, Nila. 2008. *Analisis Pengaruh Etiket, Komunikasi*. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nurudin. 2004. *Komunikasi Massa*. Malang: CESPUR.
- Oetzel, John G & Stella Ting Toomey. 2006. *The Sage Handbook of Conflict Communication*. Amerika: Sage Publication.
- Purba, Amir, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan: Pustaka Bangsa. Universitas Sumatera Utara
- Puspitaingrum, Novi Adi. (2013). *Produksi Pesan Melalui Situs Jejaring Sosial Facebook Sebagai Media Penyajian Diri*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahma Sugihartati. 2014. *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: Kencana
- Risnawita, dkk. 2012. *Teori Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Sitepu, Yovita Sabarina. 2017. *Persepsi Mahasiswa FISIP Universitas Sumatera*.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. Soekanto,
- Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Mendengarkan Dinding Facebooker*. Yogyakarta: Multicom.
- Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Indeks.

Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa* (Edisi ke-Delapan). Jakarta: Kencana.

Kriyantono, Rakhmat. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Williamson, widjajanto. 2013 Jakarta: *Media Sosial yang di Desain dengan Teknik-Teknik Publikasi*.

Mustafa. 2016. Jakarta: *Masalah Privasi dengan Etika Dalam Media Sosial*.

Burhan Bungin. 2007, Jakarta: *Sosiologi Komunikasi*.

Secord and Beckman Anzwar, 2003. Yogyakarta: *Reaksi Perasaan*.

Jurnal :

Lia Herliani. 2015. “*Analisis Pemanfaatan Situs Jejaring Sosial Facebook sebagai Media Promosi Anggota BUSAM (Bubuhan Samarinda)*”. eJournal Ilmu Komunikasi, vol. 3, No. 4, 2015

Rifauddin. 2016. *Fenomena Cyberbullying Pada Remaja (Studi Analisis Media Sosial Facebook)*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, 4(1),35-44.

Setyani, Novia Ika. 2013. *Jurnal Komunikasi Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas*. Semarang: UNS.

Effendi, Mukhtar. 2010. *Jurnal Peranan Internet Sebagai Media Komunikasi*. Purwokerto: Komunika.

Sitepu, Yovita Sabarina. 2017. *Persepsi Mahasiswa FISIP Universitas Sumatera Utara Mengenai Netiket di Dunia Maya*. Jurnal Social Polites. Vol. 15 No. 1. Hal 89-91.

Sikumbang, Ahmad Tamrin. 2014. *Komunikasi Bermedia*. Jurnal Iqra' Vol 08 No. 01. Hal 63-67.

DOKUMENTASI



Sekolah Dasar Swasta Sentosa Medan



Bagian halaman Sekolah Dasar Swasta Sentosa Medan



Wali kelas V SDS Sentosa Medan



Wali kelas VI SDS Sentosa Medan



Kepala Sekolah SDS Sentosa Medan



Ruang piket SDS Sentosa Medan



VISI dan MISI SDS Sentosa Medan



Tata Tertib SDS Sentosa Medan



Hasil Wawancara dengan salah satu siswa.



Hasil Wawancara dengan salah satu siswa.



Hasil Wawancara dengan salah satu siswa



Hasil Wawancara dengan salah satu siswa



Hasil Wawancara dengan salah satu siswa



Postingan yang bersifat negatif



PEDOMAN WAWANCARA

ETIKA KOMUNIKASI SISWA DI MEDIA SOSIAL

FACEBOOK

Data Diri Informan

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Jenis Kelamin :

Etika Komunikasi Siswa Di Dalam Media Sosial *Facebook* di Sekolah Dasar Swasta Sentosa Medan Perjuangan.

1. Perkenalkan nama?
2. Kelas berapa?
3. Sejak kapan menggunakan *facebook*?
4. Apa yang kamu dapatkan dari menggunakan *facebook*?
5. Disaat jam belajar dirumah atau disekolah, pernah tidak kamu gunakan?
6. Setelah mengenal *facebook*, ada tidak pengaruhnya terhadap nilai kamu?
7. Pernah tidak kamu melalaikan tugas karena bermain *facebook*?
8. Setiap hari berapa banyak waktu yang kamu luangkan saat bermain *facebook*? 30 menit atau 1 jam? Biasanya penggunaan *facebook* yang selama itu, pada kamu sudah melakukan apa?
9. Menurut kamu saat menggunakan *facebook* dalam kehidupan sehari-hari membuat kamu terhibur tidak? Apa yang biasanya kamu lihat di *facebook* sehingga kamu terhibur menggunakan *facebook*?
10. Pertama kali mengenal *facebook* dari siapa? Teman atau saudara?
11. Apakah disekolah kamu sering menggunakan *facebook* disekolah?
12. Apakah orangtuamu tahu kamu menggunakan *facebook*? Pernah tidak orangtuamu menyuruh kamu berhenti menggunakan *facebook*?
13. Menurut kamu ada tidak manfaat menggunakan *facebook* dalam proses belajar disekolah? Kenapa kamu tetap menggunakan *facebook* kalau tidak ada manfaatnya?
14. Menurut kamu apakah teman-temanmu pernah melalaikan tugas sekolah karena bermain *facebook*? Dan apakah itu terjadi juga pada kamu?
15. Apakah kamu pernah melalaikan tugas sekolah karena asik bermain *facebook*? Apakah prestasi belajarmu setelah menggunakan *facebook* menurun?
16. Menurut kamu *facebook* itu penting tidak? Penting dalam hal apa?

17. Pernah tidak kamu bertemu seseorang dari *facebook*? Berapa banyak orang yang kamu jumpain dari *facebook*?
18. Adakah dari teman-temanmu dari *facebook* sering menggunakan kata kasar atau mengejek oranglain, bahkan memposting hal-hal negatif?
19. Pernah tidak kamu berbagi ilmu didalam *facebook* misalkan berbagi informasi mengenai tugas sekolah atau nasehat-nasehat baik untuk teman?
20. Apakah komunikasi dalam media *facebook* itu terdapat unsur hal-hal yang bersifat negatif, *bullying* atau kasar terhadap kamu?
21. Hal positif apa saja yang pernah siswa lakukan di media *facebook*?
22. Bagaimana tanggapan orangtua kamu jika melihat atau mengetahui status negatif yang kamu share di *facebook*?



LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Informan I

Nama : Hanna Abigael Br. Ginting

Kelas : VI

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen

Alamat : Jl. Gurilla

No.	Pertanyaan Pewawancara	Informan I
1	Silahkan memperkenalkan nama?	Nama saya Hanna.
2	Hanna sekarang kelas berapa?	Sekarang Hanna kelas 6 SD, kak.
3	Hanna, sejak kapan kamu menggunakan <i>facebook</i> ?	Awal mula menggunakan <i>facebook</i> sekitar 5 bulan yang lalu gitu.
4	Apa yang kamu dapatkan dari menggunakan <i>facebook</i> ?	Yang Hanna dapatkan dari <i>facebook</i> ini banyak dapat teman-teman baru.
5	Disaat jam belajar dirumah atau disekolah, pernah tidak kamu gunakan?	Kalau disekolah ga berani kak gunakan HP, takut ditangkap guru.
6	Setelah mengenal <i>facebook</i> , ada tidak pengaruhnya dengan nilai-nilai disekolah kamu?	Tidak ada pengaruh kak, nilai saya selalu bagus karena Hanna punya batas waktu kalau pakai HP sama mama.

7	Hanna pernah tidak melalaikan tugas-tugas yang guru berikan karena keasikan menggunakan <i>facebook</i> ?	Melalaikan tugas pernah kak, sampai mama marah karena ga kerjain tugas.
8	Setiap harinya berapa banyak waktu yang Hanna luangkan saat menggunakan <i>facebook</i> ? 30 menit atau 1 jam? Biasanya penggunaan <i>facebook</i> yang selama itu pada saat sudah melakukan apa?	Kalau berapa lamanya Hanna ga bisa bilang, karena setiap selesai mengerjakan pekerjaan dirumah dan tugas sekolah Hanna pasti langsung buka <i>facebook</i> kak.
9	Menurut Hanna saat menggunakan <i>facebook</i> dalam kehidupan sehari-hari membuat kamu terhibur tidak? Apa saja yang biasanya kamu lihat di <i>facebook</i> sehingga kamu terhibur saat menggunakan <i>facebook</i> ?	Terhibur kak, melihat video-video lucu yang sering muncul di <i>facebook</i> .
10	Pertama kali mengenal <i>facebook</i> dari siapa? Teman atau saudara?	Kenal <i>facebook</i> dan tahu cara menggunakannya dari teman sekelas kak.
11	Apakah kamu sering menggunakan <i>facebook</i> di sekolah?	Ga pernah sama sekali kak.

12	Apakah orangtuamu tahu kamu menggunakan <i>facebook</i> ? Pernah tidak orangtuamu menyuruh kamu berhenti menggunakan <i>facebook</i> ?	Tahu kak, malah Hanna berteman dengan mama di <i>facebook</i> .
13	Menurut kamu ada tidak manfaat menggunakan <i>facebook</i> dalam proses belajar disekolah? Kenapa kamu tetap menggunakan <i>facebook</i> kalau tidak ada manfaatnya?	Ga ada manfaatnya karenakan <i>facebook</i> cuman tempat cari teman aja kak.
14	Menurut kamu apakah teman-temanmu pernah melalaikan tugas sekolah karena bermain <i>facebook</i> ? Dan apakah itu terjadi juga pada kamu?	Kalau teman-teman lupa lupa tugas sekolah karena <i>facebook</i> pernah kak, karena teman Hanna seharian di warnet (warung internet) main <i>facebook</i> dan aku sendiri juga pernah lupa sampai kena marah kak.
15	Apakah kamu pernah melalaikan tugas sekolah karena asik bermain <i>facebook</i> ? Apakah prestasi belajarmu setelah menggunakan <i>facebook</i> menurun?	Pernah lalai karena main <i>facebook</i> kak, tapi tidak buat prestasi belajar Hanna menurun.
16	Menurut kamu <i>facebook</i> itu penting tidak? Penting dalam hal apa?	Ga penting kali sih kak, cuma sekedar menggunakan <i>facebook</i> aja.

17	Pernah tidak kamu bertemu seseorang dari <i>facebook</i> ? Berapa banyak orang yang kamu jumpain dari <i>facebook</i> ?	Banyak kak, hampir setiap haripun ketemu dikelas hehe..
18	Adakah dari teman-temanmu dari <i>facebook</i> sering menggunakan kata kasar atau mengejek oranglain, bahkan memposting hal-hal <i>negative</i> ?	Kalau ngejek ada kak, kawanku diejek dari foto yang dipostingnya.
19	Pernah tidak kamu berbagi ilmu didalam <i>facebook</i> misalkan berbagi informasi mengenai tugas sekolah atau nasehat-nasehat baik untuk teman?	Pernah kak, tapi cuma bagi info tugas sekolah kak kayak catatan.
20	Apakah komunikasi dalam media sosial <i>facebook</i> itu terdapat hal-hal yang bersifat <i>negative</i> , <i>bullying</i> atau kasar terhadap kamu?	Ga pernah sampai dibully kak, paling sekedar bercanda aja kak.
21	Hal positif apa saja yang pernah kamu lakukan di media sosial <i>facebook</i> ?	Positifnya ya kayak posting fotoku sama kakak, mama, bapak saat liburan,
22	Bagaimana tanggapan orangtua kamu jika melihat atau mengetahui status negatif yang kamu <i>share</i> ?	Pastinya memarahi Hanna, kak.

Informan II

Nama : Ivana Carissa (Icha)

Kelas : V

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen

Alamat : Jl. Gurilla

No.	Pertanyaan Pewawancara	Informan II
1	Silahkan memperkenalkan nama?	Nama saya Ivana Carissa tapi teman-teman saya manggil saya Icha, kak.
2	Kamu sekarang kelas berapa?	Icha sekarang masih kelas 5 SD, kak.
3	Kamu sejak kapan kamu menggunakan <i>facebook</i> ?	Menggunakan <i>facebook</i> baru 3 bulan kak.
4	Apa yang kamu dapatkan dari menggunakan <i>facebook</i> ?	Yang kudapatkan hanya kesenangan aja kak, dapat mengenal kawan-kawan disekolah bukan hanya dikelas aja.
5	Disaat jam belajar dirumah atau disekolah, pernah tidak kamu gunakan?	Jam pelajaran disekolah ga pernah kak, paling dirumah itupun setelah belajar bukan disaat jam belajar.
6	Setelah mengenal <i>facebook</i> , ada tidak pengaruhnya dengan nilai-nilai disekolah kamu?	Setelah mengenal dan menggunakan <i>facebook</i> , nilai Icha tidak pernah berkurang kak.

7	Kamu pernah tidak melalaikan tugas-tugas yang guru berikan karena keasikan menggunakan <i>facebook</i> ?	Ga pernah lalai ngerjakan tugas kak, karena cuma boleh main setelah tugas sekolah selesai.
8	Setiap harinya berapa banyak waktu yang kamu luangkan saat menggunakan <i>facebook</i> ? 30 menit atau 1 jam? Biasanya penggunaan <i>facebook</i> yang selama itu pada saat sudah melakukan apa?	Main <i>facebook</i> cuma boleh sebentar aja kak, karena lebih seru kalau main-main sama kawan dekat rumah.
9	Menurut kamu saat menggunakan <i>facebook</i> dalam kehidupan sehari-hari membuat kamu terhibur tidak? Apa saja yang biasanya kamu lihat di <i>facebook</i> sehingga kamu terhibur saat menggunakan <i>facebook</i> ?	Bukan terhibur sih kak cuma hanya sekedar menggunakan saja, kalau soal terhibur saya lebih terhibur bermain langsung sama kawan-kawan.
10	Pertama kali mengenal <i>facebook</i> dari siapa? Teman atau saudara?	Pertama kenal <i>facebook</i> dari kawan-kawan sekelas kak, lihat teman punya <i>facebook</i> sayapun pengen punya juga.
11	Apakah kamu sering menggunakan <i>facebook</i> di sekolah?	Ga pernah kak menggunakan <i>facebook</i> di sekolah.

12	Apakah orangtuamu tahu kamu menggunakan <i>facebook</i> ? Pernah tidak orangtuamu menyuruh kamu berhenti menggunakan <i>facebook</i> ?	Tahu kak, mereka tidak melarang asal tahu batasnya kak.
13	Menurut kamu ada tidak manfaat menggunakan <i>facebook</i> dalam proses belajar disekolah? Kenapa kamu tetap menggunakan <i>facebook</i> kalau tidak ada manfaatnya?	Tidak ada manfaatnya kak, masih menggunakan karena seru aja punya <i>facebook</i> .
14	Menurut kamu apakah teman-temanmu pernah melalaikan tugas sekolah karena bermain <i>facebook</i> ? Dan apakah itu terjadi juga pada kamu?	Kalau teman ga pernah lihat langsung kak tapi pernah kawanku dihukum guru karena ga kerjakan tugas, saat kutanya sama dia karena keasikan main game dari <i>facebook</i> . Itu waktu belum ada <i>corona</i> , kak.
15	Apakah kamu pernah melalaikan tugas sekolah karena asik bermain <i>facebook</i> ? Apakah prestasi belajarmu setelah menggunakan <i>facebook</i> menurun?	Kalau aku sendiri pernah lupa buat tugas kak karena main <i>facebook</i> ga ingat waktu, tapi prestasi sekolah ga pernah menurun kak.
16	Menurut kamu <i>facebook</i> itu penting tidak? Penting dalam hal apa?	Penting kak, buat nambah kawan-kawan siapa tahu ketemu di jalan bisa disapa.

17	Pernah tidak kamu bertemu seseorang dari <i>facebook</i> ? Berapa banyak orang yang kamu jumpain dari <i>facebook</i> ?	Paling bertemu sama kawan-kawan sekelas yang berteman di <i>facebook</i> ku kak.
18	Adakah dari teman-temanmu dari <i>facebook</i> sering menggunakan kata kasar atau mengejek oranglain, bahkan memposting hal-hal <i>negative</i> ?	Ada kak, dia buat postingan isinya marah-marah pakai gambar jari tengah kak.
19	Pernah tidak kamu berbagi ilmu didalam <i>facebook</i> misalkan berbagi informasi mengenai tugas sekolah atau nasehat-nasehat baik untuk teman?	Sekedar kasih tugas aja kak sama kawan.
20	Apakah komunikasi dalam media sosial <i>facebook</i> itu terdapat hal-hal yang bersifat <i>negative</i> , <i>bullying</i> atau kasar terhadap kamu?	Ga pernah terjadi samaku kak yang ngejek sampai bully aku.
21	Hal positif apa saja yang pernah kamu lakukan di media sosial <i>facebook</i> ?	Bagi komentar bagus ke postingannya kawan kayak difotonya atau status kata-katanya.
22	Bagaimana tanggapan orangtua kamu jika melihat atau mengetahui status negatif yang kamu <i>share</i> ?	Marah kak, mungkin ga boleh lagi pakai <i>facebook</i> .

Informan III

Nama : Jerico Stevanus. Hutagalung

Kelas : VI

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Kristen

Alamat : Jl. Gurilla

No.	Pertanyaan Pewawancara	Informan III
1	Silahkan memperkenalkan nama?	Nama saya Jerico Stevanus. Hutagalung
2	Kamu sekarang kelas berapa?	Sekarang kelas 6 SD.
3	Kamu sejak kapan kamu menggunakan <i>facebook</i> ?	Punya <i>facebook</i> sudah lama, kak.
4	Apa yang kamu dapatkan dari menggunakan <i>facebook</i> ?	Banyak yang kudapatkan kak, dapat banyak game yang ada di <i>facebook</i> , terus dapat banyak kawan-kawan baru.
5	Disaat jam belajar dirumah atau disekolah, pernah tidak kamu gunakan?	Disekolah pernah kak tapi sesekali karena takut ketahuan guru, tapi kalau dirumah lebih sering kak.

6	Setelah mengenal <i>facebook</i> , ada tidak pengaruhnya dengan nilai-nilai di sekolah kamu?	Setelah punya aplikasi <i>facebook</i> nilaiku ga pernah terpengaruh kak yang penting ingat waktu dan batas menggunakannya.
7	Kamu pernah tidak melalaikan tugas-tugas yang guru berikan karena keasikan menggunakan <i>facebook</i> ?	Ga pernah lalai kak kalau soal tugas sekolah karena main <i>facebook</i> , walaupun lupa biasanya kukerjakan malam kak.
8	Setiap harinya berapa banyak waktu yang kamu luangkan saat menggunakan <i>facebook</i> ? 30 menit atau 1 jam? Biasanya penggunaan <i>facebook</i> yang selama itu pada saat sudah melakukan apa?	Kalau sudah selesai ngerjain tugas sekolah dan bantu-bantu orang dirumah, boleh main <i>facebook</i> tapi harus ingat istirahat kak.
9	Menurut kamu saat menggunakan <i>facebook</i> dalam kehidupan sehari-hari membuat kamu terhibur tidak? Apa saja yang biasanya kamu lihat di <i>facebook</i> sehingga kamu terhibur saat menggunakan <i>facebook</i> ?	Terhibur kak, main game bebas gamenya apa saja karena banyak kak.

10	Pertama kali mengenal <i>facebook</i> dari siapa? Teman atau saudara?	Pertama kali kenal <i>facebook</i> dari abang-abang tetangga, kulihat banyak isinya sampai gamepun banyak makanya saya jadi tertarik.
11	Apakah kamu sering menggunakan <i>facebook</i> di sekolah?	Sesekali kak kalau ga ada guru atau lagi jam istirahat kak.
12	Apakah orangtuamu tahu kamu menggunakan <i>facebook</i> ? Pernah tidak orangtuamu menyuruh kamu berhenti menggunakan <i>facebook</i> ?	Orangtua tahu kak, mereka ngizinin kalau <i>facebook</i> nya dipakai baik-baik.
13	Menurut kamu ada tidak manfaat menggunakan <i>facebook</i> dalam proses belajar disekolah? Kenapa kamu tetap menggunakan <i>facebook</i> kalau tidak ada manfaatnya?	Tidak ada manfaatnya dalam proses belajar disekolah kak, karena <i>facebook</i> cuma sebatas hiburan saat ga ada kerjaan.
14	Menurut kamu apakah teman-temanmu pernah melalaikan tugas sekolah karena bermain <i>facebook</i> ? Dan apakah itu terjadi juga pada kamu?	Lihat teman sekelas lalai karena asik tugas sekolah ada kak, sampai aku ingatin soal tugas sekolah.
15	Apakah kamu pernah melalaikan tugas sekolah karena asik bermain	Saya ga pernah lupa tapi hampir tak ingat tugas pernah. Akhirnya saya

	<i>facebook</i> ? Apakah prestasi belajarmu setelah menggunakan <i>facebook</i> menurun?	kerjain malam, prestasi juga gak menurun kak.
16	Menurut kamu <i>facebook</i> itu penting tidak? Penting dalam hal apa?	Penting kak, pentingnya bisa menghibur kita apalagi lihat-lihat video lucu dari <i>facebook</i> . Jadi lebih terhibur kak.
17	Pernah tidak kamu bertemu seseorang dari <i>facebook</i> ? Berapa banyak orang yang kamu jumpain dari <i>facebook</i> ?	Kalau bertemu dengan orang luar sekolah yang kenalnya dari <i>facebook</i> ga pernah kak.
18	Adakah teman-temanmu dari <i>facebook</i> sering menggunakan kata kasar atau mengejek oranglain, bahkan memposting hal-hal negatif?	Kawan posting hal negatif ga pernah kak, cuma mereka posting kata-kata yang menunjukkan rasa kesal dan marah sama oranglain.
19	Pernah tidak kamu berbagi ilmu didalam <i>facebook</i> misalkan berbagi informasi mengenai tugas sekolah atau nasehat-nasehat baik untuk teman?	Pernah tapi ngasih catatan dari guru ke kawan yang gak punya buku, kak.

20	Apakah komunikasi dalam media sosial <i>facebook</i> itu terdapat hal-hal yang bersifat <i>negative</i> , <i>bullying</i> atau kasar terhadap kamu?	Ga ada unsur negatif atau kasar, kebanyakan kawan-kawan hanya sekedar main-main aja kak.
21	Hal positif apa saja yang pernah kamu lakukan di media sosial <i>facebook</i> ?	Kasih tahu tugas ke kawan atau ngasihkan catatan dari guru kak.
22	Bagaimana tanggapan orangtua kamu jika melihat atau mengetahui status negatif yang kamu <i>share</i> di <i>facebook</i> ?	Pasti marah kak, saya bisa ditegur dan dilarang gunakan HP kalau ada hal yang berisikan negatif.

Informan IV

Nama : Nadine Silalahi

Kelas : VI

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen

Alamat : Jl. Gurilla

No.	Pertanyaan Pewawancara	Informan IV
1	Silahkan memperkenalkan nama?	Nama saya Nadine.
2	Kamu sekarang kelas berapa?	Saya sekarang kelas 6 SD, kak.
3	Kamu sejak kapan kamu menggunakan <i>facebook</i> ?	Nadine pakai <i>facebook</i> sejak kelas 5 SD.
4	Apa yang kamu dapatkan dari menggunakan <i>facebook</i> ?	Banyak hal yang Nadine dapati dari <i>facebook</i> kak, dapat teman baru, dapat melihat hal-hal yang lucu kayak gambar atau video.
5	Disaat jam belajar dirumah atau disekolah, pernah tidak kamu gunakan?	Kalau disekolah ga pernah kak, tapi kalau lagi dirumah lagi ga ada kerjaan, tugas selesai dan pekerjaan rumah selesai pasti saya gunakan kak.

6	Setelah mengenal <i>facebook</i> , ada tidak pengaruhnya dengan nilai-nilai di sekolah kamu?	Pernah kak nilai turun karena keasikan main <i>facebook</i> sampai lupa waktu, lupa batasnya kak tapi setelah itu saya perbaiki lagi kak.
7	Kamu pernah tidak melalaikan tugas-tugas yang guru berikan karena keasikan menggunakan <i>facebook</i> ?	Pernah kak, lupa buat tugas sekolah.
8	Setiap harinya berapa banyak waktu yang kamu luangkan saat menggunakan <i>facebook</i> ? 30 menit atau 1 jam? Biasanya penggunaan <i>facebook</i> yang selama itu pada saat sudah melakukan apa?	Kalau lamanya tergantung, kalau sudah sudah siap kerjain tugas terus makan baru boleh megang HP kak.
9	Menurut kamu saat menggunakan <i>facebook</i> dalam kehidupan sehari-hari membuat kamu terhibur tidak? Apa saja yang biasanya kamu lihat di <i>facebook</i> sehingga kamu terhibur saat menggunakan <i>facebook</i> ?	Kadang terhibur kak, kalau lagi ga ada tugas sekolah atau pekerjaan rumah. Suka lihat video di <i>facebook</i> , isi video yang lucu-lucu kadang chattingan sama kawan.

10	Pertama kali mengenal <i>facebook</i> dari siapa? Teman atau saudara?	Kenal <i>facebook</i> dari kawan-kawan kak, mereka kayak asik banget punya aplikasi <i>facebook</i> jadinya saya minta buat kak.
11	Apakah kamu sering menggunakan <i>facebook</i> di sekolah?	Ga pernah kak main <i>facebook</i> di sekolah, karena takut ditangkap guru HPnya kak, disekolah itu tempat belajar nanti ga fokus kalau main <i>facebook</i> kak.
12	Apakah orangtuamu tahu kamu menggunakan <i>facebook</i> ? Pernah tidak orangtuamu menyuruh kamu berhenti menggunakan <i>facebook</i> ?	Tahu kak, kalau nyuruh jangan main <i>facebook</i> lagi ga pernah kak cuman jangan berlebih kali menggunakan <i>facebook</i> .
13	Menurut kamu ada tidak manfaat menggunakan <i>facebook</i> dalam proses belajar disekolah? Kenapa kamu tetap menggunakan <i>facebook</i> kalau tidak ada manfaatnya?	Ga ada manfaatnya kak. Karenakan <i>facebook</i> cuma tempat berteman, nyari kawan. Kalau ke dalam proses belajar ga ada kak.
14	Menurut kamu apakah teman-temanmu pernah melalaikan tugas sekolah karena bermain <i>facebook</i> ? Dan apakah itu terjadi juga pada kamu?	Pernah kak, aku sama kawanku keasikan main <i>facebook</i> dirumah kawan sampai lupa kalau ada tugas dari guru, akhirnya ga dikumpul tugasnya, jadi dihukum guru buat soal dan jawaban

		gitu kak.
15	Apakah kamu pernah melalaikan tugas sekolah karena asik bermain <i>facebook</i> ? Apakah prestasi belajarmu setelah menggunakan <i>facebook</i> menurun?	Pernah kak, tapi kalau prestasi menurun tidak pernah kak paling hanya nilai yang menurun dan saya langsung memperbaikinya.
16	Menurut kamu <i>facebook</i> itu penting tidak? Penting dalam hal apa?	Penting kali sih engga kak, hanya sekedar hiburan diwaktu kosong aja kak.
17	Pernah tidak kamu bertemu seseorang dari <i>facebook</i> ? Berapa banyak orang yang kamu jumpain dari <i>facebook</i> ?	Tidak pernah kak, berbahaya kalau kenalan-kenalan dengan orang baru karena banyak kasus penculikan anak.
18	Adakah teman-temanmu dari <i>facebook</i> sering menggunakan kata kasar atau mengejek oranglain, bahkan memposting hal-hal negatif?	Ada kak tapi sekedar bercanda main-main kak, ga ada sampai ribut beneran kak, disekolah nanti jumpa sudah baik.
19	Pernah tidak kamu berbagi ilmu didalam <i>facebook</i> misalkan berbagi informasi mengenai tugas sekolah atau nasehat-nasehat baik untuk teman?	Pernah kak kayak buat postingan isinya kata-kata bagus, motivasi buat saya atau teman-teman yang berteman dengan saya.

20	Apakah komunikasi dalam media sosial <i>facebook</i> itu terdapat hal-hal yang bersifat <i>negative</i> , <i>bullying</i> atau kasar terhadap kamu?	Ga pernah kak sampai membully kawan, kebanyakan hanya ejek-ejekkan gitu aja kak. Ga sampai membully atau menjatuhkan kawan.
21	Hal positif apa saja yang pernah kamu lakukan di media sosial <i>facebook</i> ?	Banyak sih kak, kayak ngajak orang berteman baik dengan aku misalnya biar bertambah teman itu kak.
22	Bagaimana tanggapan orangtua kamu jika melihat atau mengetahui status negatif yang kamu <i>share</i> di <i>facebook</i> ?	Jelas marah kak, bisa aja ga dibolehin lagi gunakan HP.

Informan V

Nama : Maurin Brigita Ara Br. Saragih

Kelas : VI

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen

Alamat : Jl. Gurilla

No.	Pertanyaan Pewawancara	Informan V
1	Silahkan memperkenalkan nama?	Nama saya Maurin.
2	Kamu sekarang kelas berapa?	Sekarang kelas VI SD kak.
3	Kamu sejak kapan kamu menggunakan <i>facebook</i> ?	Menggunakan <i>facebook</i> sudah lama kak.
4	Apa yang kamu dapatkan dari menggunakan <i>facebook</i> ?	Yang saya dapatkan banyak hal, bisa lihat video menarik, gambar-gambar lucu, dapat berkomunikasi dengan saudara jauh kak.
5	Disaat jam belajar dirumah atau disekolah, pernah tidak kamu gunakan?	Disaat jam belajar dirumah maupun sekolah ga pernah menggunakan <i>facebook</i>

6	Setelah mengenal <i>facebook</i> , ada tidak pengaruhnya terhadap nilai kamu?	Disaat jam belajar dirumah maupun sekolah ga pernah menggunakan <i>facebook</i> , karena akan mengganggu konsentrasi belajar kak.
7	Pernah tidak kamu melalaikan tugas karena bermain <i>facebook</i> ?	Melalaikan tidak pernah tapi kalau hampir lalai pernah kak, karena keasikan telfonan sama saudara melalui <i>facebook</i> .
8	Setiap harinya berapa banyak waktu yang kamu luangkan saat menggunakan <i>facebook</i> ? 30 menit atau 1 jam? Biasanya penggunaan <i>facebook</i> yang selama itu pada saat sudah melakukan apa?	Waktu yang saya gunakan untuk menggunakan <i>facebook</i> ga pernah lama kak, karena bagi saya lebih senang menggunakan waktu luang bersama teman-teman.
9	Menurut kamu saat menggunakan <i>facebook</i> dalam kehidupan sehari-hari membuat kamu terhibur tidak? Apa saja yang biasanya kamu lihat di <i>facebook</i> sehingga kamu terhibur saat menggunakan <i>facebook</i> ?	Dibilang terhibur sih tidak kak, karena saya orangnya jarang menggunakan <i>facebook</i> .

10	Pertama kali mengenal <i>facebook</i> dari siapa? Teman atau saudara?	Pertama kali kenal <i>facebook</i> dari saudara, saudara yang buatin makanya pertemanan saya banyakkan dari saudara-saudara jauh dan dekat.
11	Apakah kamu sering menggunakan <i>facebook</i> di sekolah?	Ga pernah sama sekali menggunakan HP apalagi main <i>facebook</i> .
12	Apakah orangtuamu tahu kamu menggunakan <i>facebook</i> ? Pernah tidak orangtuamu menyuruh kamu berhenti menggunakan <i>facebook</i> ?	Tahu kak, kadang orangtua nyuruh coba hubungi saudara kita yang jauh, rindu karena jarang ketemu.
13	Menurut kamu ada tidak manfaat menggunakan <i>facebook</i> dalam proses belajar disekolah? Kenapa kamu tetap menggunakan <i>facebook</i> kalau tidak ada manfaatnya?	Manfaatnya bagi saya ada kak, bisa lebih dekat dengan cara berkomunikasi langsung dengan saudara, seperti jadi dekat. Tapi kalau manfaat untuk proses belajar disekolah ga ada sama sekali kak.
14	Menurut kamu apakah teman-temanmu pernah melalaikan tugas sekolah karena bermain <i>facebook</i> ? Dan apakah itu terjadi juga pada kamu?	Kalau melihat teman-teman lalai tugas sekolah ga pernah kak, dan kalau saya sendiri juga ga pernah lalai dari tugas kak.

15	Apakah kamu pernah melalaikan tugas sekolah karena asik bermain <i>facebook</i> ? Apakah prestasi belajarmu setelah menggunakan <i>facebook</i> menurun?	Melalaikan tugas ga pernah kak, prestasi belajar juga ga menurun kak karena saya lebih mementingkan tugas sekolah daripada bermain sosial media.
16	Menurut kamu <i>facebook</i> itu penting tidak? Penting dalam hal apa?	Penting kak, karena bisa berkomunikasi dengan saudara jauh dan melihat postingan tentang kegiatan mereka.
17	Pernah tidak kamu bertemu seseorang dari <i>facebook</i> ? Berapa banyak orang yang kamu jumpain dari <i>facebook</i> ?	Ga pernah bertemu orang baru yang dikenal dari <i>facebook</i> kak, karenakan kita ga tahu yang dijumpain niatnya baik atau jahat.
18	Adakah teman-temanmu dari <i>facebook</i> sering menggunakan kata kasar atau mengejek oranglain, bahkan memposting hal-hal negatif?	Ga ada kak, teman-teman saya semua baik. Ga suka mengejek yang serius gitu apalagi memposting yang negatif.
19	Pernah tidak kamu berbagi ilmu didalam <i>facebook</i> misalkan berbagi informasi mengenai tugas sekolah atau nasehat-	Sekedar mengingatkan teman-teman agar jangan terlalu asik menggunakan <i>facebook</i> .

	nasehat baik untuk teman?	
20	Apakah komunikasi dalam media sosial <i>facebook</i> itu terdapat hal-hal yang bersifat <i>negative</i> , <i>bullying</i> atau kasar terhadap kamu?	Terjadi pada saya sendiri tidak pernah kak.
21	Hal positif apa saja yang pernah kamu lakukan di media sosial <i>facebook</i> ?	Membagikan kata-kata yang lucu, agar teman-teman terhibur dengan postingan saya.
22	Bagaimana tanggapan orangtua kamu jika melihat atau mengetahui status negatif yang kamu <i>share</i> di <i>facebook</i> ?	Saya bahkan tidak diperbolehkan menggunakan HP, kak.

JADWAL WAWANCARA

Tabel 4.1 Jadwal Wawancara Informan Pertama

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan
1.	Selasa, 31 Agustus 2021	11.00 WIB	Observasi I
2.	Rabu, 01 September 2021	09.00 WIB	Wawancara I

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.2 Jadwal Wawancara Informan Kedua

No	Hari/Tanggal	Jadwal	Keterangan
1.	Selasa, 31 Agustus 2021	11.00 WIB	Observasi I
2.	Rabu, 01 September 2021	09.00 WIB	Wawancara I

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.3 Jadwal Wawancara Informan Ketiga

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan
1.	Selasa, 31 Agustus 2021	11.00 WIB	Observasi I
2.	Rabu, 01 September 2021	09.00 WIB	Wawancara I

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.4 Jadwal Informan Keempat

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan
1.	Selasa, 31 Agustus 2021	11.00 WIB	Observasi I
2.	Rabu, 01 September 2021	09.00 WIB	Wawancara I

Sumber : Hasil penelitian

Tabel 4.5 Jadwal Informan Kelima

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan
1.	Selasa, 31 Agustus 2021	11.00 WIB	Observasi I
2.	Rabu, 01 September 2021	09.00 WIB	Wawancara I

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.6. Jadwal Penelitian Informan Keenam

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan
1.	Selasa, 02 Maret 2021	09.00 WIB	Observasi dan Wawancara I
2.	Rabu, 03 Maret 2021	08.30 WIB	Observasi II

Sumber : Hasil Penelitian.

Tabel 4.7 Jadwal Penelitian Informan Ketujuh

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan
1.	Kamis, 04 Maret 2021	08.30	Observasi dan Wawancara I
2.	Jumat, 05 Maret 2021	08.30	Observasi II

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.8 Jadwal Penelitian Informan Kedelapan

No	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan
1.	Senin, 01 Maret 2021	09.00 WIB	Observasi dan Wawancara I

Sumber : Hasil Penelitian